

## **Upaya Menuju Green Hospital melalui Pogram Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais**

- Penulis : Ahmad Baihaqi  
Ratna Wati  
Ahmad Yusuf  
Haris Zakian Husein  
Muhammad Khoir  
Muslina Handayani
- Editor Tulisan : Dr. Tatang Mitra Setia, M.Si  
(Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Biologi Universitas Nasional)  
Dra. Noverita, M.Si (Fakultas Biologi Universitas Nasional)  
Dra. Dwi Andayaningsih, MM,M.Si (Fakultas Biologi Universitas Nasional)  
Rosyid Nurul Hakiim (Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia)



## **Upaya Menuju Green Hospital melalui Pogram Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais**

- Penulis : Ahmad Baihaqi  
Ratna Wati  
Ahmad Yusuf  
Haris Zakian Husein  
Muhammad Khoir  
Muslina Handayani
- Editor Tulisan : Dr. Tatang Mitra Setia, M.Si  
(Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Biologi Universitas Nasional)  
Dra. Noverita, M.Si (Fakultas Biologi Universitas Nasional)  
Dra. Dwi Andayaningsih, MM,M.Si  
(Fakultas Biologi Universitas Nasional)  
Rosyid Nurul Hakiim (Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia)
- Fotografer : Ahmad Baihaqi  
Ratna Wati  
Ahmad Yusuf  
Haris Zakian Husein  
Putri Diana
- Design & Tata Letak : Chandra Marwanto  
Penerbit : Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI)
- 

Copyright 2017

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh dari buku ini tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

ISBN:

## PENGANTAR

Keanekaragaman hayati merupakan sumber daya alam yang memiliki nilai tinggi, baik dari segi ekologi, ilmu pengetahuan, seni dan rekreasi serta ekonomi. Sebagai komponen ekosistem, keanekaragaman hayati memiliki hubungan timbal balik dan saling ketergantungan dengan lingkungannya.

Keanekaragaman hayati memiliki posisi penting dengan berbagai perannya bagi lingkungan, seperti burung, capung (Odonata), kupu-kupu (Lepidoptera), reptil, jamur dan tumbuhan. Di alam, keberadaan burung salah satunya berperan sebagai penyebar biji, capung berperan sebagai indikasi kualitas air yang bersih, kupu-kupu berperan sebagai indikasi kualitas udara yang baik dan salah satu agen penyerbuk alami pada bunga, reptil berperan sebagai pengendali alami serangga hama, jamur berperan sebagai dekomposer, dan tumbuhan berperan sebagai penghasil oksigen bagi kehidupan makhluk hidup.

Selain sebagai Rumah Sakit, keberadaan Rumah Sakit Kanker Dharmais juga dapat berperan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Jakarta. Mengingat tersimpannya keanekaragaman hayati di lingkungan Rumah Sakit Dharmais dan terbatasnya informasi mengenai pentingnya keanekaragaman hayati bagi masyarakat, maka hadirilah ide awal untuk menyusun buku “Upaya Menuju Green Hospital melalui Pogram Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais”.

Hal ini bertujuan untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan Rumah Sakit Dharmais. Selain itu, buku ini juga memberikan informasi

mengenai keanekaragaman hayati kepada masyarakat yang berkunjung ke Rumah Sakit Dharmais. Kami berharap, masyarakat dapat mengenal, menikmati kecantikan alam dan keindahan keanekaragaman hayati yang diciptakan oleh Tuhan sehingga dapat sedikit membantu mengobati masyarakat yang sedang sakit. Kemudian, bersama-sama dapat bergerak ikut melestarikan ciptaan-Nya dengan menjaga habitat keanekaragaman hayati.

Penelitian ini diketuai oleh Ahmad Baihaqi yang terdiri dari empat orang anggota, yaitu Ratna Wati, Ahmad Yusuf, Haris Zakian Husein, dan Muhammad Khoir.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 12 jenis burung, 14 jenis kupu-kupu, 2 jenis capung, 4 jenis reptil, 12 jenis jamur dan 31 jenis tumbuhan yang dapat dijumpai di lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais. Sebagian besar keanekaragaman hayati tersebut telah didokumentasikan.

Dalam penyusunan buku ini, tentu saja masih banyak kekurangan, sehingga perlunya kritik dan saran yang dapat membuat kami lebih baik lagi. Diharapkan dengan hadirnya buku Upaya Menuju Green Hospital melalui Pogram Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais, dapat membuka cakrawala masyarakat akan pentingnya hidup berdampingan dengan alam serta menjadi tanggung jawab bersama untuk selalu melestarikannya. Buku ini merupakan sebagian kecil dari bantuan kami untuk memperkenalkan dan melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia.

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan kuasa-Nya penulis diberi kemudahan mendapat ilmu dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan buku Upaya Menuju Green Hospital melalui Pogram Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais. Buku panduan ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga besar kami yang terus mendoakan, dan memberi semangat.

Penulis mendapat kehormatan atas dukungan dari Rumah Sakit Kanker Dharmais yang telah memfasilitasi kami untuk dapat menerbitkan buku ini demi menjaga kelestarian keanekaragaman hayati.

Terima kasih kepada Dr. Tatang Mitra Setia, M.Si (Kepala Program Studi Magister Biologi Universitas Nasional), Dra. Noverita, M.Si dan Dra. Dwi Andayaningsih, MM,M.Si (Dosen Fakultas Biologi Universitas Nasional yang telah menjadi editor tulisan dan telah memberikan pengalaman, ilmu, dukungan, kritik, dan saran kepada penulis selama penyusunan buku ini. Dekan Fakultas Biologi Universitas Nasional, Drs. Imran S.L. Tobing, M.Si, Dr. Sri Suci Utami Atmoko dan Herman Suparman Simanjuntak (Program Officer Coastal and Small Islands) sebagai teman diskusi yang mengasyikkan.

Penerbitan buku ini juga didukung oleh Biodiversity Warriors Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Biologi Universitas Nasional, Pusat Kajian Lingkungan dan Konservasi Alam Fakultas Biologi Universitas Nasional serta Fakultas Biologi Universitas Nasional. Terima kasih juga

untuk berbagai pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini, antara lain Tim Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais, khususnya Ibu Muslina Handayani, Ibu Ani Widiastuti, dan Bapak Muhammad Novriyan serta seluruh karyawan Rumah Sakit Kanker Dharmais serta Dewi Ayu Anindita (Mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Nasional yang telah mendampingi kami selama pengamatan keanekaragaman hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, kerabat, keluarga serta pada pengamat dan pegiat konservasi keanekaragaman hayati di seluruh Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan kritik dan saran dalam penyusunan buku panduan ini.

Penulis

## Kata Sambutan

### Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, berkah, dan ijin-Nya, telah tersusun buku berjudul “Upaya Menuju Green Hospital melalui Program Keanekaragaman Hayati di Rumah Sakit Kanker Dharmais”. Rumah sakit ramah lingkungan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Green Hospital* sebagai *Sustainable Hospital*, saat ini sudah menjadi kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu indikator pengelolaan atau kualitas lingkungan di rumah sakit adalah adanya keseimbangan ekosistem di lingkungan tersebut dengan keberagaman dan kekayaan spesies atau keanekaragaman hayati. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkualitas, Rumah Sakit Kanker Dharmais bekerjasama dengan Yayasan KEHATI melalui gerakan anak mudanya, yaitu *Biodiversity Warriors*, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Biologi Universitas Nasional, Jakarta melaksanakan program keanekaragaman hayati dimulai dengan meneliti serta mengidentifikasi jenis satwa liar, jamur dan tumbuhan yang ada di lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais, kemudian didokumentasikan dalam bentuk buku ini. Diharapkan dengan adanya buku ini, dapat menjadi media informasi ilmiah untuk kalangan perumahsakit dan sebagai salah satu acuan bagi rencana pengembangan Rumah Sakit Kanker Dharmais ke depan menuju *Green Hospital*.

### Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Direktur Utama Rumah Sakit Kanker Dharmais,  
Prof.dr. Abdul Kadir, PhD, Sp.THT.KL (K), MARS

## Kata Sambutan



*Biodiversity Warriors* (BW) merupakan gerakan anak-anak muda yang diinisiasi oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Tugas mereka adalah mempopulerkan keanekaragaman hayati (kehati) Indonesia, baik dari sisi keunikan, manfaat, potensi, serta pelestariannya. Hal ini sesuai dengan misi KEHATI untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kehati, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih peduli kepada pelestarian lingkungan.

Melalui pembinaan yang terus-menerus BW telah berhasil meningkatkan kualitas anggotanya dalam melaksanakan aktivitas mereka, sehingga muncul kepercayaan dari berbagai pihak bekerja sama mengenalkan kehati Indonesia. Melalui kerja sama dengan Rumah Sakit Kanker Dharmas (RSKD), BW mendapatkan kesempatan untuk melakukan pengamatan kehati di lingkungan RSKD. Hasil pengamatan tersebut kemudian dirangkum dan disusun menjadi buku ini.

Buku yang disusun oleh BW ini merupakan wujud kepercayaan suatu institusi seperti RSKD terhadap generasi muda. Selain itu, melalui buku yang berisi flora, jamur dan satwa liar perkotaan di sekitar RSKD ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah sakit pun dapat menjadi habitat bagi satwa perkotaan, sehingga dapat menjadi tempat untuk belajar mengenali kehati.

Buku ini memuat berbagai keterangan tentang setiap spesies burung, kupu-kupu, capung, reptil, jamur dan tumbuhan yang ditemukan di lingkungan RSKD. Buku seperti ini sangat penting bagi masyarakat untuk mengenal kekayaan alam Indonesia sebagai sumbangan dari generasi muda penerus bangsa. BW sebagai generasi muda, teruslah berkarya...

**M.S. Sembiring**  
Direktur Eksekutif  
Yayasan KEHATI

## Kata Sambutan



Sebuah konsep ekologi jika diterapkan dalam suatu pengelolaan akan menjadikan interaksi antara sesama makhluk hidup dan makhluk hidup dengan lingkungannya ada keseimbangan. Secara tidak langsung kehidupan manusia akan menjadi menjadi lebih berkualitas.

Penggunaan label green pada suatu pengelolaan bertujuan agar fungsi ekologis berjalan dan terjadi interaksi antar kehidupan dan antar kehidupan dengan lingkungan menjadi seimbang.

Green hospital merupakan sebuah konsep rumah sakit yang didesain dengan memberdayakan potensi alam sebagai sumber daya utama sehingga ramah terhadap lingkungan dan lebih menghemat pengeluaran energi serta menekan pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu keberadaan rumah sakit beserta kawasan sekitarnya dengan hijau pepohonan berfungsi juga sebagai kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Kawasan RTH akan mempunyai nilai yang tinggi jika diimbangi juga dengan keberadaan keanekaragaman hayati lainnya, misalnya burung, capung dan kupu-kupu.

Informasi mengenai keanekaragaman hayati di kawasan terbuka hijau rumah sakit belum banyak diungkap dan diinformasikan ke publik. Oleh sebab itu upaya Rumah Sakit Kanker Dharmais untuk menuju green hospital dengan mengungkapkan keberadaan keanekaragaman hayati di kawasan hijaunya serta melindunginya perlu diacungkan jempol. Hasil temuan penelitian dari tim yang dipimpin oleh Ahmad Baihaqi dan kawan-kawan serta tulisannya dalam buku ini telah menunjukkan kepada kita semua bahwa di dalam kehijauan pepohonan dan tanaman hias di Rumah Sakit Kanker Darmais bisa di huni oleh beragam burung, kupu-kupu, capung dan jamur. Semua keanekaragaman tersebut mempunyai peran secara ekologis antara lain sebagai penyerbuk, predator hama dan juga mempunyai nilai estetika. Diharapkan adanya interaksi antara keanekaragaman hayati dengan manusia membuat suasana di rumah sakit menjadi nyaman dan meningkatkan kesehatan serta kualitas manusia.

Semoga buku “Upaya Menuju Green Hospital Melalui Program Keanekaragaman di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais” ini dapat bermanfaat bagi semuanya, khususnya para pengunjung rumah sakit dan pengkaji serta penyelamat lingkungan. Selamat untuk Manajemen Rumah Sakit Kanker Darmais dan Tim Peneliti yang telah mewujudkan sebuah buku untuk kepeduliannya terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Salam hijau,  
Dr. Tatang Mitra Setia, M.Si  
Kaprosdi Magister Biologi,  
Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional



|  |     |
|--|-----|
| • Pengantar  | i   |
| • Ucapan Terima Kasih  | iii |
| • Kata Sambutan  | v   |
| • Daftar Isi   | ix  |
| • Sekilas Mengenai Rumah Sakit Kanker Dharmais                                 | 1   |
| • Rumah Sakit Kanker Dharmais Ramah Lingkungan                                 | 5   |
| • Gambaran Umum dan Deskripsi Jamur  | 8   |
| • Gambaran Umum dan Deskripsi Tumbuhan   | 34  |
| • Gambaran Umum dan Deskripsi Capung   | 84  |
| • Gambaran Umum dan Deskripsi Kupu-Kupu  | 90  |
| • Gambaran Umum dan Deskripsi Reptil   | 122 |
| • Gambaran Umum dan Deskripsi Burung   | 133 |
| • Daftar Pustaka   | 158 |
| • Daftar Tabel Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais | 160 |
| • Galeri Kegiatan  | 166 |
| • Tentang Penulis  | 168 |

# Daftar Isi



## Sekilas Mengenai Rumah Sakit Kanker Dharmais

Kegiatan Rumah Sakit (RS) Kanker Dharmais mempunyai tujuan mendukung terlaksananya Program Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat melalui penyediaan fasilitas kesehatan dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat di DKI Jakarta dan daerah sekitarnya dengan menyajikan pelayanan rumah sakit dengan keunggulan penyakit kanker yang berkualitas dengan biaya relatif terjangkau. Keunggulan dalam hal pelayanan penyakit kanker tersebut diwujudkan dengan dijadikannya RS Kanker Dharmais menjadi Rujukan Nasional Penyakit Kanker.

Rumah Sakit Kanker Dharmais diresmikan pada tahun 1993 dan pada awalnya merupakan rumah sakit pemerintah yang pengelolaannya diserahkan kepada Yayasan Dharmais. Pada tahun 1998 terjadi perubahan kebijakan dimana pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah sehingga menjadi rumah sakit vertikal di bawah Departemen Kesehatan. Mulai tanggal 1 Januari 2002 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 128 tahun 2000, status rumah sakit berubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) dan pada akhir tahun 2005 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005, Rumah Sakit Kanker Dharmais menjadi instansi pemerintah yang menggunakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) yang berorientasi pada layanan sosial kesehatan kepada masyarakat.

Kegiatan utama yang dilaksanakan di Rumah Sakit Kanker Dharmais adalah kegiatan pelayanan kesehatan dengan program unggulan pelayanan penyakit kanker. Jumlah tempat tidur sebanyak 300 dan BOR rata-rata semester 2 tahun 2016 sebesar 77.08%.





Penggunaan lahan dan bangunan:

|                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| Luas tanah keseluruhan | : 38.920 m <sup>2</sup> |
| Tertutup bangunan      | : 13.983 m <sup>2</sup> |
| Tertutup paving block  | : 15.020 m <sup>2</sup> |
| Tertutup jalan         | : 7.742 m <sup>2</sup>  |
| Ruang Terbuka Hijau    | : 2.175 m <sup>2</sup>  |

RS Kanker Dharmais dilengkapi berbagai fasilitas, yakni fasilitas pelayanan medis, fasilitas penunjang medis. Fasilitas pelayanan medis terdiri dari rawat jalan, rawat inap, bedah pusat, gawat darurat, High Care Unit, perawatan intensif (Intensive Care Unit), radiotherapi, dan rehabilitasi medik.

Fasilitas penunjang medis terdiri dari radiodiagnostik, farmasi, pusat sterilisasi dan binatu, gizi, laboratorium patologi anatomi, laboratorium patologi klinik, bank darah, pemulasaran jenazah, bagian penelitian dan pengembangan, serta bagian pendidikan dan pelatihan.

Pengelolaan lingkungan yang telah dan akan dilakukan oleh Rumah Sakit Kanker Dharmais lebih menitikberatkan pada fungsi pencegahan penurunan kualitas lingkungan, baik ekosistem darat, udara maupun perairan, sehingga kondisi lingkungan sekitar kegiatan tetap baik dan sehat bagi kehidupan makhluk hidup, terutama manusia yang berada di sekitarnya. Disamping upaya pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan yaitu bersifat pencegahan, juga akan dilakukan pengelolaan yang bersifat penanggulangan masalah yang akan timbul, sehingga permasalahan tersebut dapat dikurangi atau bila mungkin dihilangkan.

Sementara itu, dalam hal pemberian pelayanan prima terhadap para pelanggan rumah sakit serta kepedulian rumah sakit terhadap masalah lingkungan, kesehatan

dan keselamatan kerja maka sejak tahun 2010 rumah sakit telah memperoleh sertifikat untuk tiga sistem manajemen yaitu ISO 9001 : 2008 tentang Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001 : 2004 tentang Sistem Manajemen Lingkungan serta OHSAS 18001 : 2007 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan di tahun 2015 juga menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO 22000. Rumah Sakit Kanker Dharmais juga menjadi salah satu rumah sakit yang dinilai dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Beberapa penghargaan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan:

- Peringkat pertama dalam Jakarta Green Office (JGO) pada tahun 2008 yang diselenggarakan oleh WWF Indonesia, Unilever, ACT (aksi Cepat Tanggap), Republika, Kantor Negara Lingkungan Hidup, dan Delta FM.
- Peringkat pertama dalam PERSI AWARD untuk beberapa kategori pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Peringkat runner up untuk PERSI AWARD 2012 dan 2013. Pemenang Terbaik PERSI Award – IHMA 2016 kategori Corporate Social Responsibility Project. PERSI AWARD merupakan ajang perlombaan bagi rumah sakit seluruh Indonesia.
- Excellent Award kategori Marketing, PR or Promotional Project dengan judul ”Dharmais Cancer Hospital Environmental Management System, as a journey toward being Green Hospital, as an effort to enhance the hospital’s brand image” pada Asian Hospital Management Award 2010.
- Peringkat Biru dalam penghargaan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan) dalam pengelolaan Lingkungan Hidup periode penilaian tahun 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013, 2014-2015, 2015-2016 yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Penerima Indonesia Green Awards (IGA) tahun 2012 kategori Green Hospital yaitu RS berwawasan lingkungan yang diselenggarakan oleh La Tofi School of CSR bekerja sama dengan Kementerian Kehutanan dan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

- Juara pertama manajemen energi kategori gedung kecil-menengah tahun 2013 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- Juara kedua manajemen energi kategori gedung besar tahun 2014 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- First Runner Up Asian Energy Award 2015 kategori Energy Management in Large Building.
- Sertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 dari lembaga sertifikasi TuV Rheinland tahun 2015
- Penerima penghargaan dengan Predikat sangat baik dalam Ketaatan dan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup di Tingkat Provinsi Tahun 2016







## Rumah Sakit Kanker Dharmais Ramah Lingkungan

Penerapan rumah sakit ramah lingkungan atau yang lebih dikenal dengan istilah Green Hospital di Indonesia saat ini telah berkembang menjadi pendekatan sisi baru dalam pengelolaan rumah sakit. Rumah sakit ramah lingkungan dalam perancangan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharannya akan senantiasa menerapkan prinsip keberlanjutan dan praktek-praktek ramah lingkungan.

Model rumah sakit dimasa mendatang perlu dikelola secara baik dengan selalu mempertimbangkan aspek kesehatan, ekonomi, ekologi dan sosial sehingga prinsip pemenuhan konsep pembangunan berkelanjutan dalam bidang kesehatan akan terpenuhi.

Pelayanan rumah sakit saat ini telah bergeser dari hanya kuratif dan rehabilitatif menjadi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, karena untuk pengobatan (kuratif) membutuhkan biaya yang cukup besar. Healing environment atau lingkungan rumah sakit yang menyembuhkan memiliki peran yang cukup besar dalam proses pengobatan pasien. Keanekaragaman hayati (biodiversitas) suatu lingkungan secara tidak langsung dapat menunjukkan kualitas lingkungan atau keseimbangan ekosistem lingkungan tersebut.

Pembangunan berkelanjutan (pembangunan berbasis green growth) dilaksanakan berdasarkan pada lima pilar, yaitu pertumbuhan ekonomi, perbaikan kondisi sosial, konservasi keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan, kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim global, serta penurunan emisi gas rumah kaca.

Rumah Sakit Kanker Dharmais sebagai salah satu bagian dari suatu ekosistem kota memiliki tanggung jawab untuk turut serta menjaga lingkungan dan keberlangsungan

keanekaragaman hayati di lingkungannya. Sesuai dengan misinya untuk menjadi Green Hospital, berbagai upaya untuk menjaga ekosistem dan keberlangsungan lingkungan hidup telah dilaksanakan, salah satunya adalah dengan menjaga keanekaragaman hayati di lingkungan rumah sakit dengan keterbatasan area yang dimiliki, dan ikut serta dalam beberapa program konservasi keanekaragaman hayati, seperti penanaman mangrove di pantai marunda dan adopsi pohon.

Upaya awal yang dilakukan dalam melindungi keanekaragaman hayati dilingkungan rumah sakit adalah dengan melakukan identifikasi dan pemetaan berbagai macam satwa liar, tumbuhan, dan jamur yang ada di lingkungan rumah sakit serta membuat peta dan lokasi jenis yang ada di lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais..

Beberapa manfaat yang diharapkan dari upaya perlindungan keanekaragaman hayati di lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan healing environment dengan memelihara taman yang ada dan membuat healing garden, secara psikologis mendukung

proses penyembuhan pasien kanker. Penelitian yang dilakukan oleh Cooper Marcus & Barnes 1994, psikologis pasien rumah sakit setelah menghabiskan waktu di “healing garden” atau dengan adanya healing environment di rumah sakit antara lain sebagai berikut:

- More relaxed, calmer 79 %
  - Refreshed, stronger 25 %
  - Able to think/ cope 22 %
  - Feel better, more positive 19 %
  - Religious or spiritual connection 6 %
  - No change of mood 5 %
2. Rumah sakit sebagai bagian dari ekosistem kota ikut serta berperan aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
  3. Menyediakan data kondisi keanekaragaman hayati di Rumah Sakit Kanker Dharmais.
  4. Mendukung terselenggaranya pembangunan berkelanjutan.
  5. Menginspirasi rumah sakit lain untuk juga berbuat hal yang sama, sehingga dari upaya-upaya kecil yang dilakukan dapat juga memberikan dampak terhadap pelestarian lingkungan secara umum melalui fungsi:
    - a. Sebagai paru-paru kota (penyerap

- b. karbondioksida dan penghasil oksigen).
  - b. Penurunan suhu udara kota dan peningkatan kelembaban udara.
  - c. Perlindungan permukaan tanah dari erosi.
  - d. Sebagai bioengineering dan bio-filter untuk mengendalikan pencemaran lingkungan.
  - e. Peredam kebisingan.
  - f. Tempat pelestarian plasma nutfah.
  - g. Peningkatan kesuburan tanah.
  - h. Pengendali penggenangan dan intrusi air laut.
  - i. Pengendali hidrorologis
  - j. Fungsi estetika
  - k. Pelestarian keanekaragaman hayati secara khusus.
6. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Green Hospital melalui kontribusi dalam mengendalikan dan mencegah dampak negatif dari perubahan iklim dan pemanasan global
  7. Mendukung beberapa program Sustainable Development Goals (SDG's).



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

GAMBARAN UMUM & DESKRIPSI

*Samur*



Jamur merupakan sel eukariotik yang tidak memiliki klorofil sehingga bersifat heterotrof, tumbuh sebagai sel atau hifa, memiliki dinding sel yang mengandung kitin, menyerap nutrisi melalui dinding selnya serta melakukan reproduksi seksual dan aseksual. Berdasarkan ukurannya, jamur dibedakan atas jamur mikroskopis dan jamur makroskopis. Jamur mikroskopis adalah jamur yang berukuran kecil dan tidak dapat dilihat oleh mata telanjang, untuk melihatnya kita membutuhkan alat bantu, yaitu mikroskop. Sedangkan jamur makroskopis adalah mencakup banyak jamur yang berukuran besar dan dengan tubuh buah yang kompleks. Sebagian besar habitatnya terestrial, yaitu di tanah, serasah dan ranting pohon. Jamur makroskopis termasuk ke dalam filum Ascomycota dan Basidiomycota.

Jamur menjadi komponen dasar yang sangat penting bagi tanah dalam suatu ekosistem. Jamur merupakan salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup. Jamur dapat mengendalikan rantai siklus nutrisi yang penting untuk memelihara kesuburan tanah. Selain itu, juga memberikan kontribusi untuk membangun dan memelihara struktur tanah, penyerapan materi beracun (remediasi), siklus karbon, nitrogen, fosfor dan sulfur, termasuk berperan dalam menekan patogen tular tanah, memacu pertumbuhan tumbuhan dan mempengaruhi vegetasi. Jamur dapat dilihat dan dikenal dengan mudah terutama di tempat-tempat yang lembab, misalnya pada serasah, dan tumbuhan yang telah lapuk. Perbedaan substrat biasanya akan menyebabkan berbeda pula jenis jamur yang tumbuh. Begitu pula perbedaan kondisi lingkungan, seperti kelembaban udara, kelembaban tanah, suhu, keasaman tanah, intensitas cahaya. Beberapa jenis jamur telah banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan dan sumber bahan obat-obatan tradisional maupun modern.

1. *Leucocoprinus cepaestipes*

**Ciri Morfologi:**

Ukuran tudung berkisar 3-9 cm. Pada saat muda, tudung berbentuk telur atau hampir bulat, menjadi luas cembung dengan sebuah punuk di tengah atau hampir datar. Tudung berwarna keputih-putihan hingga cokelat pucat, bagian tengah berwarna cokelat hingga keabu-abuan. Pinggiran berjajar. Lamela bebas dari tangkai. Jika sudah tua, berwarna putih kecokelatan. Ukuran tangkai 4-9 cm dengan tebal 4-10 mm. Pada tangkai, terdapat cincin berwarna putih.

|                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| <b>Substrat</b> | : Serpihan kayu, tanah. |
| <b>Sifat</b>    | : Saprofit.             |
| <b>Manfaat</b>  | : Mikoriza.             |



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



## 2. *Auricularia auricula*

### **Ciri Morfologi:**

Tubuh buah bergelombang tidak beraturan, biasanya berbentuk telinga. Ukuran berkisar 2-15 cm. Lebih suka hidup berkelompok. Biasanya melekat pada posisi tengah atau lateral. Tekstur kenyal seperti agar-agar. berwarna cokelat dengan rambut-rambut halus, berurat tidak teratur berdaging tipis.

- Substrat** : Kayu lapuk, log kayu.  
**Sifat** : Bersifat saprofit pada kayu lapuk dan log kayu.  
**Manfaat** : Dekomposer dan edible (dapat dimakan dan untuk obat penurun kolesterol).



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

### 3. *Ganoderma lucidum*

**Ciri Morfologi:**

Tudung berukuran sekitar 2-30 cm, awalnya berbentuk tonjolan tidak beraturan atau memanjang. Saat dewasa berbentuk kipas, mengkilap, permukaan kasar, berwarna merah hingga coklat kemerahan. Pada saat masih muda, di bagian pinggir terdapat zona berwarna kuning atau putih. Permukaan pori berwarna keputih-putihan, namun berubah menjadi coklat kusam saat dewasa. Ukuran pori sangat kecil, hampir tidak dapat terlihat oleh mata telanjang (4-7 pori/ mm). Kadang bertangkai, panjang tangkai berukuran 3-14 cm. Posisi tangkai di tengah atau tidak beraturan. Warna tangkai hampir sama dengan tudungnya. Saat muda, daging lunak sedangkan sudah dewasa keras. Dapat ditemukan tunggal atau berkelompok.

|          |   |
|----------|---|
| Substrat | : Tunggul pohon (pohon hidup & mati).   |
| Sifat    | : Parasit pada pohon hidup sehingga dapat menyebabkan kematian pada pohon tersebut, dan bersifat saprofit pada kayu-kayu lapuk (menyukai kayu keras). |
| Manfaat  | : Digunakan untuk obat-obatan di Tiongkok dan negara lain.  |
| Spora    | : Cokelat   |





©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



©Ratna Wati/BW KEHATI

4. *Lycoperdon pyriforme*

**Ciri Morfologi:**

Pada saat muda, tubuh buah berbentuk bulat, sedangkan jika dewasa berbentuk seperti buah pir. Ukuran tubuh buah berkisar 2-3,5 cm dengan lebar 2-4,5 cm. Pada saat muda, segar dan tertutup dengan duri putih kecil sedangkan jika dewasa akan hilang. Warna putih pucat hingga coklat-kekuningan, bagian dalam berwarna putih. Tekstur berdaging.

- Substrat** : Kayu keras, kayu lapuk dan log-log kayu.  
**Sifat** : Saprofit pada kayu-kayu lapuk.  
**Manfaat** : Dekomposer.



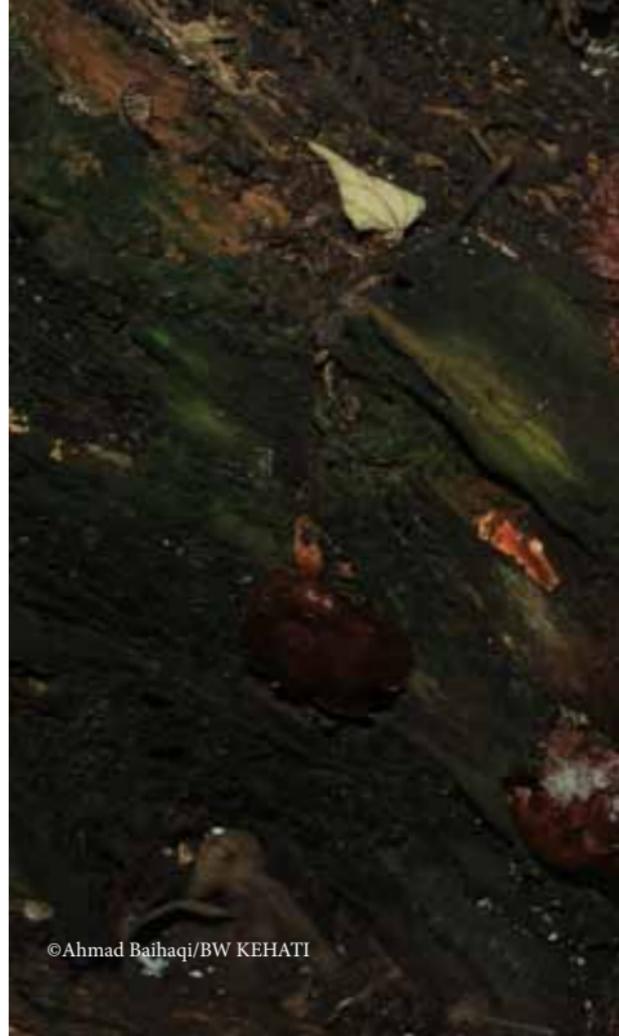


5. *Gymnopus fusipes*

**Ciri Morfologi:**

Ukuran tudung berkisar 3-7 cm. Pada saat lembab, cembung dengan warna merah kecokelatan dan sedikit lengket dan jika kering berwarna coklat pucat. Tangkai berukuran 40-90 mm x 7-15 mm, bagian permukaan berwarna coklat pucat, beralur dan memutar sepanjang tangkai. Lamela melekat pada tangkai berwarna coklat kemerahan.

|                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| <b>Substrat</b> | : Tunggul pohon mati, cabang lapuk. |
| <b>Sifat</b>    | : Saprofit.                         |
| <b>Manfaat</b>  | : Dekomposer.                       |
| <b>Spora</b>    | : Cokelat                           |





©Ratna Wati/BW KEHATI

6. *Marasmius delectans*

**Ciri Morfologi:**

Ukuran tudung berkisar 1-4 cm, cembung hingga datar. Pada saat muda halus dan agak keriput saat sudah tua. Pinggiran berlekuk. Berwarna keputih-putihan dengan warna gelap di tengah. Lamela menempel pada tangkai. Panjang batang 1-8 cm, dengan tebal 2 mm, keras, berwarna keputih-putihan dengan warna gelap untuk bagian bawahnya. Bau tidak khas.

**Substrat** : Kayu-kayu lapuk, ranting dan daun.

**Sifat** : Bersifat saprofit pada serasah daun dan kayu-kayu lapuk. Lebih senang tumbuh berkelompok.

**Manfaat** : Dekomposer.

**Spora** : Berwarna putih.



©Ratna Wati/BW KEHATI



7. *Marasmiellus foetidus*

**Ciri Morfologi:**

Ukuran tudung berkisar 1-3 cm, permukaan cembung dengan bagian tengah tertekan, tipis, seperti selaput, keras, berwarna kuning kecokelatan kusam dengan warna cokelat gelap di bagian tengah, dan berkerut. Ukuran tangkai berkisar 10-25 x 1-2mm, keras, runcing ke bawah, berwarna cokelat gelap hingga hitam, beludru. Daging sangat tipis. Berbau sedikit busuk, lamela jauh menyerupai urat, berwarna merah jambu tanah liat.

|                 |                                |
|-----------------|--------------------------------|
| <b>Substrat</b> | : Kayu lapuk.                  |
| <b>Sifat</b>    | : Saprofit.                    |
| <b>Manfaat</b>  | : Dekomposer.                  |
| <b>Spora</b>    | : Putih, krem atau kekuningan. |





8. *Marasmius sp*

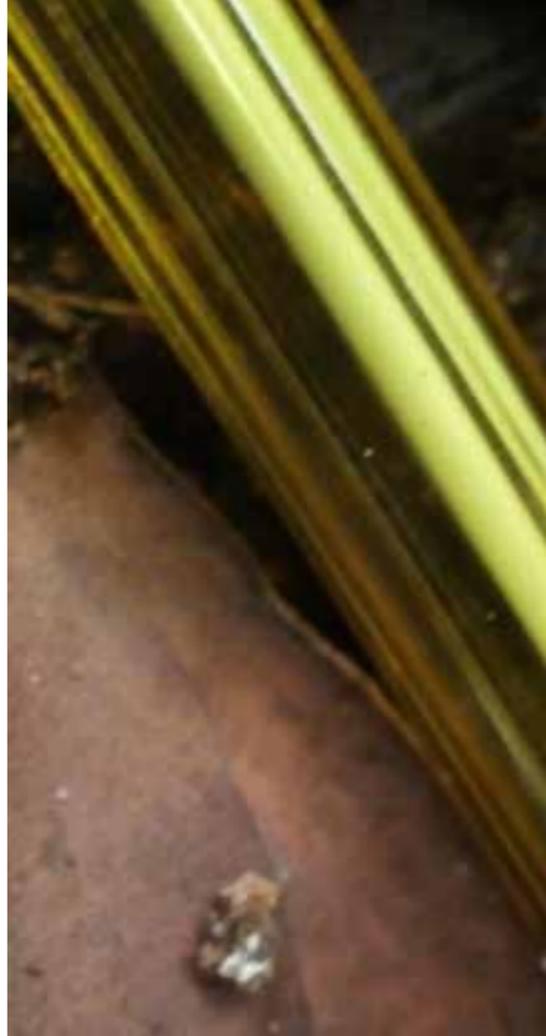
**Ciri Morfologi:**

Ukuran tudung berkisar 0.5-1.5 cm, bagian tengahnya agak tertekan, dengan warna cokelat bagian tengah dan permukaan tidak rata. Panjang tangkai berkisar antara 1-5 cm, berwarna putih kecokelatan. Daging sangat tipis. Lamela bebas, berwarna putih sampai krem. Terdapat rambut-rambut halus berwarna putih.

Substrat : Kayu-kayu lapuk, ranting dan serasah daun.  
Sifat : Saprofit.  
Manfaat : Dekomposer.  
Spora : Putih.



©Ratna Wati/BW KEHATI





9. *Rigidoporus sp***Ciri Morfologi:**

Tubuh buah berbentuk kipas tebal, agak berkayu. Warna permukaan tubuh buah dapat berubah-ubah tergantung dari umur dan kandungan airnya. Permukaan tubuh buah berwarna coklat kekuningan, sedangkan bagian tepi berwarna putih kekuningan.

- Substrat** : Tunggul pohon mati, pohon yang meranggas daunnya.  
**Sifat** : Saprofit pada kayu mati dan parasit pada pohon yang masih hidup.  
**Manfaat** : Dekomposer.



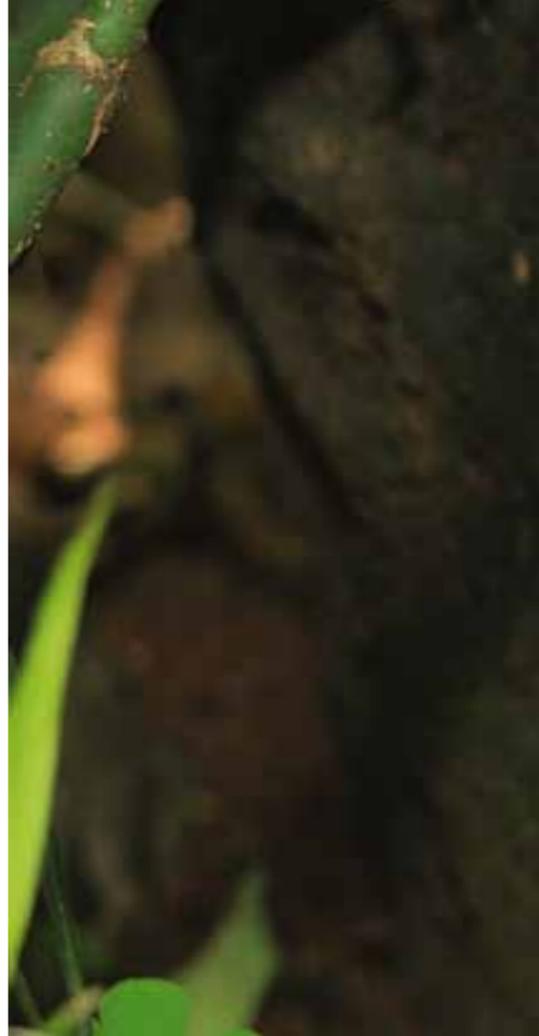


10. *Daedaleopsis* sp

**Ciri Morfologi:**

Tubuh buah berkisar 3-6 cm, permukaan cembung hingga datar, berbentuk kipas atau hampir bulat. Kering, sedikit berbulu. Berwarna coklat-keorangan. Warna pori sama dengan warna tubuh buah, memanjang seperti labirin.

- Substrat** : Batang kayu mati dan tunggul pohon mati.  
**Sifat** : Saprofit.  
**Manfaat** : Dekomposer





11. *Coprinellus micaceus***Ciri Morfologi:**

Ukuran tudung berkisar 2-15 cm. Pada saat muda, berbentuk oval dan dalam perkembangannya ,berbentuk cembung atau lonceng. Jika sudah tua, pinggiran menggulung atau sobek. Warna cokelat madu, cokelat, kuning. Lamela terikat pada tangkai, berwarna cokelat kemudian menjadi hitam. Ukuran tangkai berkisar 2-8 cm, dengan tebal 3-6 mm, halus, berbulu, berongga, warna putih, kurus. Bau dan rasa tidak khas.

|          |               |
|----------|---------------|
| Sifat    | : Saprofit.   |
| Substrat | : Kayu lapuk. |
| Manfaat  | : Dekomposer. |
| Spora    | : Hitam       |





12. *Schizophyllum commune*

**Ciri Morfologi:**

Lebar tubuh buah berkisar 1-5 cm dan berbentuk kipas. Permukaan atas ditutupi dengan rambut-rambut kecil. Tekstur kering. Warna putih keabu-abuan. Bagian bawah permukaan terdiri dari gill, yaitu seperti lipatan-lipatan, keputih-putihan sampai keabu-abuan, tanpa tangkai, kasar dan kusam.

- Sifat** : Bersifat saprofit pada kayu mati atau kadang-kadang parasit pada kayu hidup.  
Hidup sendiri atau lebih sering berkelompok.
- Substrat** : Kayu-kayu lapuk termasuk tongkat dan log.
- Manfaat** : Dekomposer, namun di beberapa daerah dikonsumsi.
- Spora** : Putih.



©Ratna Wati/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

GAMBARAN UMUM & DESKRIPSI

# *Sumbukan*



Tumbuhan merupakan salah satu klasifikasi makhluk hidup, yang memiliki klorofil atau zat hijau pada daun yang berfungsi sebagai media pembentukan makanan dan untuk proses terjadinya fotosintesis. Tumbuhan memiliki berbagai organ pendukung mulai dari akar, batang, daun, bunga dan buah yang memiliki fungsi berbeda-beda sehingga tumbuhan dapat berkembang biak. Peran tumbuhan di alam sebagai penghasil oksigen, penyerap karbon, tempat bernaung, penghasil buah-buahan, sumber obat-obatan, hiasan bila ditanam di pekarangan maupun di dalam rumah, penahan angin, penahan longsor penahan gelombang apabila berada di pesisir hingga habitat satwa liar. Tingkatan pada tumbuhan berdasarkan habitus terdiri dari herba, semak, perdu dan pohon. Pohon didefinisikan sebagai tumbuhan berkayu yang memiliki satu batang panjang dan beberapa cabang yang menyebar etelah ketinggian tertentu yang membentuk suatu tajuk, tingkatan tersebut umum dijumpai pada kawasan hutan, pekarangan rumah, pinggir jalan, taman kota dan lain sebagainya.

1. Mangga  
Indica mango tree  
*Mangifera indica*

**Ciri Morfologi:**

Pohon besar, tinggi hingga 30 meter dengan diameter mencapai 40 cm, berdaun tunggal, warna daun hijau tua, bentuk daun meruncing (lanceolate), pangkal daun tidak berlekuk, ujung daun acute. Pada tangkainya, daun tersusun secara whorled (berseling memutar), daun sedikit tebal dan bertekstur halus. Bunga pohon mangga berwarna putih kekuningan, ukuran bunga kecil, letak bunga di ujung tangkai, buah berukuran besar, berdaging dengan warna kuning jeruk, biji berukuran besar dan keras.

**Habitat:**

Wilayah beriklim tropis.

**Manfaat:**

Penghasil buah, sumber makanan, dan pengobatan.

**Persebaran Global:**

Secara alami tersebar di Indonesia, India dan Myanmar.





2. Srikaya  
Spanish cherry  
*Annona squamosa*

**Ciri Morfologi:**

Semi malar hijau pohon kecil dengan tinggi mulai dari 6 m - 8 meter, termasuk daun tunggal berbentuk obovate (bagian paling lebar pada ujung daun), pangkal daun cuneate (meruncing) tetapi pada daun srikaya ini sedikit lebar, ujung daun berbentuk cuspidate (bagian ujung meruncing dan ada sedikit lekukan). Buah pada pohon srikaya ini berwarna hijau, ketika masak sedikit berwarna kuning, kulit buah sedikit lunak, bentuk buah hampir bulat, bagian dalam buah berwarna putih bertekstur halus dan pada permukaan luar buah terdapat alur dan yang membatasi alur tersebut terdapat sedikit benjolan.

**Habitat:**

Hutan terbuka, hutan tropis dan subtropis dengan suhu hangat.

**Manfaat:**

Penghasil buah dan sumber makanan.

**Persebaran Global:**

Berasal dari Amerika, saat ini tersebar di Asia Tenggara.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



3. Glodokan  
False Ashoka  
*Polyalthia longifolia*

**Ciri Morfologi:**

Pohon glodokan merupakan tumbuhan berdaun majemuk dengan susunan daun alternate (berseling antara kanan dan kiri), bentuk daun lanceolate, yaitu daun dengan bentuk memanjang atau panjangnya 4 kali lebih dari lebarnya, tepi daun bergelombang, pangkal daun rounded (tidak ada lekukan), ujung daun acute (meruncing), warna daun muda hijau terang sedangkan daun tua berwarna hijau gelap. Berbatang lurus, permukaan kulit batang sedikit retak-retak halus, umumnya pohon glodokan tingginya mencapai 8 meter dengan bentuk tajuk piramida mengerucut.

**Habitat:**

Hidup pada wilayah tropis.

**Manfaat:**

Daun, biji, kulit batang pada pohon glodokan dapat mengobati demam, penyakit kulit, diabetes, hipertensi dan cacingan, selain itu dengan batang yang lurus dan bentuk tajuk seperti piramida sehingga baik ditanam untuk menjadi pagar hidup.

**Persebaran Global:**

Merupakan tumbuhan asli Srilanka dan India.





©Ahmad Yusuf/BW KEHATI



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI

4. Palem putri  
Manila Palm  
*Adonidia merrillii*

**Ciri Morfologi:**

Palem soliter, tinggi mencapai 15 meter dan diameter mencapai 25 cm, batang berwarna abu-abu kehitaman, memiliki alur melingkar di batangnya, buah terletak pada area infra, yaitu area bawah daun, buah berbentuk seperti melinjo, warna buah hijau ketika muda dan berubah menjadi merah ketika sudah masak, batang beralur ke daun dibatasi oleh area berwarna hijau dengan tekstur licin, area tersebut sepanjang 60 cm.

**Habitat:**

Hutan terbuka, pada lereng dan daerah pesisir.

**Manfaat:**

Tanaman hias

**Persebaran Global:**

Philipina.





5. Palem marara  
Ruffle plam  
*Aiphanes horrida*

**Ciri Morfologi:**

Termasuk palem soliter, tingginya mulai dari 3 meter - 10 meter, dengan diameter 6 cm - 10 cm, batang berwarna hitam, pada batang tersebut terdapat duri-duri yang melingkari seluruh bagian permukaan batang, panjang duri tersebut kurang lebih 3 cm. Daun menyerupai daun kelapa sawit, tetepi helaian daunnya lebih lebar, helaian daun yang lebar itu melekok ke depan, semakin ke ujung helaian daun lebarnya bertambah.

**Habitat:**

Hutan kering, daerah Bukit, hingga 1.700 meter di atas permukaan laut

**Manfaat:**

Tanaman hias.

**Persebaran Global:**

Amerika bagian selatan dan saat ini tersebar di Asia.





©Ahmad Yusuf/BW KEHATI



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI

6. Palem segitiga  
Triangle palm  
*Dypsis decaryi*

**Ciri Morfologi:**

Tinggi mencapai 15 meter, batang kasar, beralur dan berwarna hitam. Kumpulan pelepah tangkai daun membentuk seperti segitiga, tersusun lurus pada setiap sisinya dan terdapat bercak keputihan pada pelepah daunnya. Helaian daun berbentuk linier seperti halnya helaian daun pada pohon kelapa, setiap daun baru terbentuk pada sisi bagian atas yang diselimuti tangkai-tangkai daun.

**Habitat:**

Hutan tropis.

**Manfaat:**

Tanaman hias.

**Persebaran Global:**

Madagaskar.



7. Palem ponix  
Date palm  
*Phoenix roebelinii*

**Ciri Morfologi:**

Termasuk palem soliter, batang bergerigi kasar akibat sebelumnya terdapatnya pelepah daun, batang menyerupai batang dari kelapa sawit. Bagian daun menyerupai kelapa tetapi ukurannya sangatlah lebih kecil, bentuk helaian daun seperti pedang yang ramping dengan ujung yang runcing.

**Habitat:**

Daerah tropis dan subtropics.

**Manfaat:**

Tanaman hias luar rumah.

**Persebaran Global:**

Berasal dari Asia bagian timur ke selatan, dari Provinsi Yunnan di Tiongkok.



8. Palem jepang  
*MacArthur palm*  
*Ptychosperma macarthurii*

**Ciri Morfologi:**

Termasuk ke dalam clustered palm, yaitu dicirikan dengan terdapat lebih dari satu batang pohon pada satu titik area tumbuh, batang tunggal lurus khas pohon palem. Berwarna hijau kekuningan, pada batangnya beruas-ruas. Buah pohon palem jepang terletak pada bagian infra (bagian di bawah daun), buah berwarna hijau, kuning dan merah tergantung masaknya buah, berukuran kecil dengan jumlah sangat banyak.

**Habitat:**

Sebagian besar hutan dataran rendah tropis.

**Manfaat:**

Tanaman hias luar ruangan.

**Persebaran Global:**

Secara alami tersebar di New Guinea hingga Queensland.



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI

9. Palem nikolai  
Nicolai palm  
*Ptychosperma nicolai*

**Ciri Morfologi:**

Termasuk ke dalam clustered palm, yaitu dicirikan dengan terdapat lebih dari satu batang pohon pada satu titik area tumbuh, tinggi mencapai 8 meter, batang berukuran kecil berwarna abu-abu kehitaman, pada batangnya terdapat segmen-segmen yang jelas terlihat dari pangkal hingga ujung batang dengan diameter 8 cm, buah berwarna hijau kekuningan yang terletak pada bagian bawah daun yaitu pada area infra.

**Habitat:**

Hutan dataran rendah.

**Manfaat:**

Tanaman hias.

**Persebaran Global:**

New Guinea.



10. Palem raja  
Florid royal palm  
*Roystonea regia*

**Ciri Morfologi:**

Termasuk palem soliter, tinggi mulai dari 7 m - 25 m dengan lebar mulai dari 40 cm - 55 cm, pada individu yang masih muda, bagian pangkal kecil, ketika semakin tua bagian terlebar pada ujung batangnya, batang berwarna abu-abu, buah terletak pada bagian infra, yaitu berada di bagian bawah pangkal daun, daun berwarna hijau sepanjang tahun, panjang daun lebih dari 3 meter.

**Habitat:**

Savana dan terdapat juga di daerah yang lembab dan basah.

**Manfaat:**

Tanaman luar rumah.

**Persebaran Global:**

Secara alami tersebar dari Florida Selatan ke Amerika Tengah.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

11. Palem kutil

Nut palm

*Pholidocarpus mucronatus*

**Ciri Morfologi:**

Merupakan palem soliter, bentuk daun seperti kipas, pada pangkal helai daun menyatu sampai tengah, kemudian pada ujung daun helaian memecah membentuk helaian-helaian terpisah, tekstur daun licin berwarna hijau tua, panjang tangkai daun lebih dari 1 m..

**Habitat:**

Dataran rendah.

**Manfaat:**

Tanaman hias.

**Persebaran Global:**

Sumatera.



12. Cemara laut  
Australian pine  
*Casuarina equisetifolia*

**Ciri Morfologi:**

Cemara laut memiliki percabangan halus dan cabang berwarna cokelat keabu-abuan, batang yang masih muda memiliki tekstur halus kemudian ketika dewasa kasar, tebal dan beralur. Daun mereduksi menjadi seperti lidi beruas-ruas berjumlah tujuh atau delapan setiap ruasnya, biji berukuran sangat kecil yang dibungkus oleh selaput tipis.

**Habitat:**

Pantai berpasir, umumnya dari 1 meter hingga 600 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:**

Sebagai bahan bakar rumah tangga, merupakan salah satu tumbuhan penahan angin dan abrasi air laut dan dapat menahan angin serta penahan abrasi kawasan pesisir.

**Persebaran Global:**

Secara alami tersebar di sepanjang garis pantai tropis, dari Australia, Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, Myanmar.





13. Cemara Cina  
Chinese cypress tree  
*Cupressus duclouxiana*

**Ciri Morfologi:**

Pohon malar hijau, tumbuh hingga tinggi mencapai 25 meter dengan diameter mencapai 80 cm, batang lurus dengan struktur permukaan kulit kasar beralur, daun has pohon cemara berbentuk seperti jarum bersisik berwarna hijau pada daun mudanya dan saat sudah tua daun berubah menjadi warna cokelat.

**Habitat:**

Umumnya tumbuh pada daerah dengan suhu dingin dengan ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:**

Pohon dengan arsitektur yang has dan tidak banyak memakan ruang, dapat dijadikan sebagai tanaman hias.

**Persebaran Global:**

Berasal dari China



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

14. Cemara kipas  
Oriental arborvitae  
*Platycladus orientalis*

**Ciri Morfologi:**

Pohon cemara berbatang lurus, tajuk berbentuk menyerupai kerucut, daunnya berbentuk ramping dan runcing, dengan warna daun hijau terang. Tekstur permukaan batang pohon cemara halus ketika masih muda dan kasar ketika semakin dewasa. Pohon cemara kipas tidak menghasilkan buah melainkan pinecone atau disebut dengan runjung cemara yaitu biji yang terletak pada ujung pucuk daun yang merupakan organ reproduksi untuk berkembang biak.

**Habitat:**

Secara alami di hutan basah terutama rawa-rawa dengan ketinggian 10-20 meter.

**Manfaat:**

Sumber makanan yang disukai oleh rusa, merupakan tanaman hias, kayunya secara komersial digunakan untuk membuat pagar, tiang atau bahan untuk membuat perahu.





15. Nangka  
Rounded jackfruit  
*Artocarpus gomezianus*

**Ciri Morfologi:**

Pohon malar hijau, tinggi mulai dari 10 meter hingga 30 meter, termasuk berdaun tunggal, warna daun hijau tua, bertekstur halus dan mengkilat, bentuk daun menyerupai oval tapi ujung daunnya sedikit lebih melebar, pangkal daun berbentuk membulat atau tidak berlekuk (rounded) dengan ujung daun sedikit meruncing (obtuse). Buah pohon nangka berukuran besar, warna buah bagian luar hijau kekuningan, terdapat benjolan-benjolan pada permukaan buahnya, kulit buah tebal berdaging, buah bagian dalam berwarna kuning. Pada setiap buah terdapat banyak biji di dalamnya yang dilapisi daging-daging buah bertekstur licin berwarna kuning seperti jeruk.

**Habitat:**

Tropis dan sub tropis.

**Manfaat:**

Penghasil kayu, buah, dan sumber makanan.

**Persebaran Global:**

Asia Tenggara dan Asia Selatan.





16. Karet kebo  
Indian rubber  
*Ficus elastic*

**Ciri Morfologi:**

Habitus Pohon, tinggi hingga 55 meter, dengan berlimpah akar udara dari batang.

**Habitat:**

Hutan campuran, sering pada batu dan bukit kapur, pada ketinggian yang rendah.

**Manfaat:**

Peneduh, penghasil getah, sumber pakan satwa liar.

**Persebaran Global:**

Sumatera, Jawa, Malay Peninsula bagian utara.





©Ahmad Yusuf/BW KEHATI

17. Beringin  
Benjamin's fig tree  
*Ficus benjamina*

**Ciri Morfologi:**

Pohon dari keluarga ficus, tinggi dapat mencapai 35 m, batang berwarna cokelat, permukaan kulit cabang halus, termasuk daun tunggal, bentuk daun elliptic dengan ujung daun cuspidate (meruncing dan sedikit berlekuk), warna daun hijau, tepi daun halus (entire). Bunga pohon beringin terletak pada ketiak daun, bentuk tangkai bunga silindris, kelopak bunga menyerupai corong berwarna hijau, benang sari dan putiknya halus dan berwarna kuning, bentuk mahkota bunga bulat, halus dan berwarna kuning kehijauan, buah berbentuk bulat kecil berwarna hijau ketika muda dan berwarna berubah menjadi warna merah saat sudah tua.

**Habitat:**

Hutan tropis, dapat tumbuh sampai ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:**

Tempat bernaung, sumber makanan bagi satwa liar, penghias taman.

**Persebaran Global:**

Sumatera, Jawa, Bali, India, Myanmar, Thaliand, Malay Penindula, dan Pulau Solomon.





© Ahmad Yusuf/BW KEHATI

UNIVERSITY  
SILANGANG  
ALTA INSITITUSI  
PABUKAN TUNJANG

18. Ara Daun Biola  
Fiddle-leaf Fig tree  
*Ficus lyrata*

**Ciri Morfologi:**

Habitus pohon, tinggi mencapai 15 meter, berdaun lebar, memiliki tekstur yang halus dan terlihat mencereng dengan pertulangan daun terlihat jelas, bentuk daun yaitu oblong dengan pangkal daun auriculata dan ujung daun berbentuk truncata, susunan daun bergerombol membentuk seperti mahkota yang merupakan daun tunggal, buah pohon ara daun biola berukuran kecil berwarna hijau terletak pada pangkal daun.

**Habitat:**

Hutan tropis dataran rendah.

**Manfaat:**

Tanaman hias, baik ditanam di halaman rumah, halaman perkantoran maupun taman.

**Persebaran Global:**

Afrika Barat, dari barat Kamerun hingga ke Sierra Leone.





19. Kelor  
Ben oil tree  
*Moringa oleifera*

**Ciri Morfologi:**

Pohon dengan ketinggian mencapai 11 meter, kulit batang tipis dan kasar, bentuk daun bulat telur dengan ukuran kecil termasuk ke dalam daun majemuk, tersusun berseling, berbunga dengan warna putih kekuning-kuningan, bentuk buah segitiga memanjang 20-60 cm.

**Habitat:**

Subtropis dan tropis.

**Manfaat:**

Sebagai antioksidan, memiliki kandungan 4 kali vitamin A dibandingkan dengan wortel, bunganya merupakan bahan antibakteri, infeksi, cacangan, sariawan, bijinya dapat menjernihkan air, kulit batangnya dapat mengurangi karang gigi, buahnya sebagai merangsang pencernaan makanan, akarnya sebagai bahan untuk menyembuhkan rematik.

**Persebaran Global:**

Merupakan tumbuhan asli kaki bukit Himalaya yaitu kawasan Asia Selatan.



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI



20. Kersen  
Jamaica cherry  
*Muntingia calabura*

**Ciri Morfologi:**

Pohon berukuran kecil, ranting berambut halus seperti halnya daun, daun berukuran kecil, buah buni bertangkai panjang, bulat, dengan diameter 1-1.5 cm, daun tersusun berseling (alternate), helaian daun tidak simetris, pangkal daun oblique, dengan ujung yang meruncing, dan tepi daun bergerigi.

**Habitat:**

Wilayah beriklim tropis.

**Manfaat:**

Kayu yang lunak dan mudah kering dijadikan kayu bakar, dengan kulit yang mudah dikupas dapat dijadikan bahan tali dan kain pembalut, dan buahnya sebagai sumber pakan satwa liar, Buahnya sebagai obat asam urat, antiseptik, antiinflamasi, dan anti tumor.

**Persebaran Global:**

Berasal dari Amerika, Meksiko, Karibia, Peru, Bolivia dan saat ini tersebar hingga Asia Tenggara.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

21. Jambu air  
Watery roseapple  
*Syzygium aqueum*

**Ciri Morfologi:**

Habitus Pohon, tinggi mencapai 12 meter, berdaun tunggal berwarna hijau, daun tersusun sejajar (opposite), bentuk daun oblong, pangkal membulat (rounded) dan ujung daun meruncing (acute), batang utama pohon jambu kasar dan terdapat retakan-retakan tetapi dahan-dahannya lebih halus, buah berwarna merah ketika matang dan berwarna hijau ketika masih muda.

**Habitat:**

Sebagian besar hidup di dataran rendah, tropis hingga 1.200 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:**

Penghasil buah, sumber makanan dan tempat bernaung.

**Persebaran Global**

Indonesia, India, Malay Paninsula, Fiji dan Philipina.





22. Jamblang  
Black plum tree  
*Syzygium cumini*

**Ciri Morfologi:**

Habitus pohon, tinggi mulai dari 6-20 meter, daun tunggal berwarna hijau dan sedikit tebal, bentuk daun oval, pangkal dan ujung daun rounded (tidak berlekuk), susunan daun opposite (sejajar antara daun sebelah kiri dan kanan). Buah pohon jamblang berwarna ungu kehitaman menyerupai buah anggur.

Habitat:

Hutan sekunder pada ketinggian 100 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:**

Penghasil buah dan merupakan tumbuhan obat.

**Persebaran Global:**

Secara alami tersebar mulai dari Asia bagian selatan hingga Amerika bagian selatan.



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

23. Pandan botol  
Beargass  
*Nolina stricta*

**Ciri Morfologi:**

Termasuk keluarga pandanus (pandan-pandan), dicirikan batang utama tingginya 1,5 m, kemudian membentuk dahan-dahan, bentuk daun linear panjang, daun merunduk ke bawah, pada satu dahan terbentuk banyak daun. Batang pendek berwarna hitam pada bagian pangkalnya, semakin ke ujung warna abu-abu, bunga berwarna kuning, memiliki buah berbentuk kapsul.

**Habitat:**

Dataran rendah, hingga 600 m di atas permukaan laut.

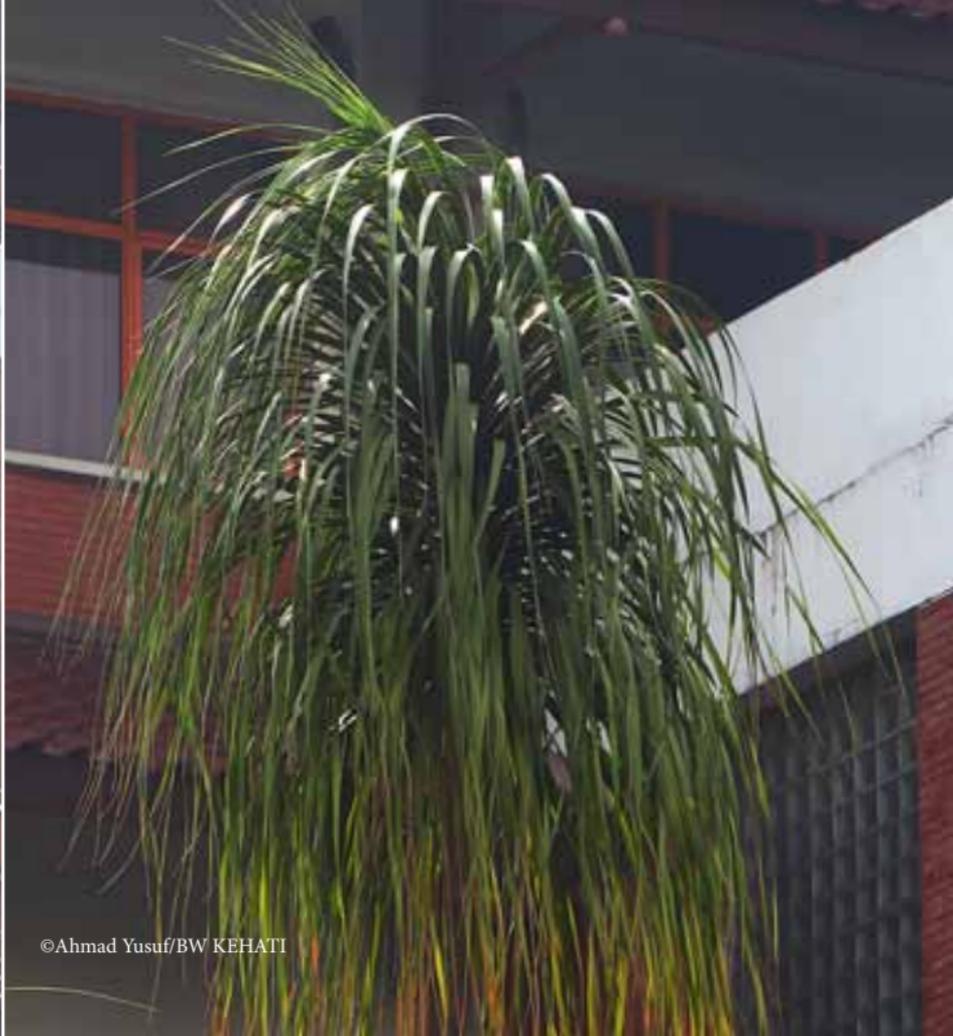
**Manfaat:**

Tanaman hias.

**Persebaran Global:**

Asia Timur.





©Ahmad Yusuf/BW KEHATI

24. Kiara  
Fern leaf tree  
*Filicium decipiens*

**Ciri Morfologi:**

Habitus pohon, tinggi hingga 20 meter; daun pinnate, merupakan daun majemuk, warna daun hijau, susunan daun berseling (alternate), dalam satu petiole terdapat tujuh pasang helai daun, anak daun berbentuk oblong, tepi anak daun bergelombang. Pohon kiara berbunga putih dan ukuran buahnya kecil.

**Habitat:**

Hutan hujan, hutan riverine, hingga 1.600 di atas permukaan laut.

**Manfaat:**

Penghias dan peneduh.

**Persebaran Global:**

Menyebar secara alami di India, Sri Lanka dan Afrika tropis.





25. Sawo duren  
Star apple  
*Chrysophyllum cainito*

**Ciri Morfologi:**

Habitus pohon, dengan ketinggian mencapai 20 m, daun berbentuk oval dengan panjang 5-15 cm, berdaun tunggal, sisi bawah daun berwarna keemasan, memiliki bulu-bulu halus yang tumbuh terutama di sisi bawah daun.

**Habitat:**

Terdapat di dataran rendah sampai pada ketinggian 400 m dpl.

**Manfaat:**

Rebusan daun digunakan untuk menyembuhkan diabetes dan rematik, kulit kayu dijadikan obat kuat dan obat batuk serta merupakan tumbuhan penghasil buah.

**Persebaran Global:**

Berasal dari dataran rendah Amerika Tengah dan Hindia Barat, kemudian menyebar ke seluruh daerah tropis meliputi, Filipina, Thailand, Indochina, Malaysia, dan Indonesia.



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI



©Ahmad Yusuf/BW KEHATI

26. Sawo kecil  
Palai tree  
*Manilkara kauki*

**Ciri Morfologi:**

Merupakan tumbuhan jenis pohon dengan ketinggian mencapai 25 m.

**Habitat:**

Berada di daerah dengan iklim yang cukup kering dan berada pada ketinggian 500 m dpl.

**Manfaat:**

Kayu, buah-buahan yang dapat dimakan dan tanaman hias.

**Persebaran Global:**

Seluruh Indonesia, Myanmar, Indocina, Thailand, Papua Nugini, Semenanjung Melayu dan Australia Utara.





27. Mengkudu  
Indian mulberry tree  
*Morinda citrifolia*

**Ciri Morfologi:**

Pohon berukuran sedang, ketinggian mencapai 8 meter, batang berkayu bulat, kulit batang kasar, percabangan monopodial, daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, memiliki buah berwarna hijau yang terdapatnya benjolan pada permukaan buahnya, berstektur tidak keras.

**Habitat:**

Biasanya dalam hutan pantai, juga ditemukan hingga 1.500 m di atas permukaan laut.

**Manfaat:**

Buahnya merupakan obat darah tinggi, melancarkan kencing, radang ginjal, radang empedu, radang usus, dan sembelit.

**Persebaran Global:**

Kawasan Asia beriklim tropis dan sebagian Australia.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

## GAMBARAN UMUM & DESKRIPSI

# Capung

## LEBIH DEKAT MENGENAL CAPUNG

Capung merupakan serangga terbang yang termasuk ke dalam ordo Odonata, dikenal umum di Indonesia sebagai serangga terbang yang berukuran kecil hingga besar yang memiliki dua mata majemuk yang besar, sayap transparan yang berkilau dan tubuh yang memiliki warna yang beraneka ragam.

Indonesia memiliki sekitar 900 jenis, dan khusus Pulau Jawa memiliki keanekaragaman jenis Odonata sekitar 29% yaitu 177 jenis. Salah satu lokasi di perkotaan, yang sudah memiliki data keanekaragaman capung, yaitu di lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais sebanyak dua jenis.



### **Siklus Hidup**

Capung merupakan serangga yang termasuk ke dalam golongan heterometabola, yaitu serangga yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Metamorfosis capung terdiri dari tiga fase utama, yaitu telur-larva/nimfa – imago (dewasa).

### **Reproduksi**

► Keterangan gambar:

Individu jantan menggunakan terminal classper yang dimilikinya untuk mengait individu betina pada daerah sekitar leher (prothoraks) individu betina kemudian individu jantan akan melengkungkan perutnya ke arah depan menuju ke sternite kedua dari perut individu betina.

### **Habitat**

Capung sangat akrab dikenal oleh masyarakat sebagai serangga yang sering terbang di sekitar taman dan hutan kota, sungai dan danau, persawahan, pekarangan rumah hingga lingkungan Rumah Sakit. Capung dapat ditemukan di pegunungan hingga hutan tepi pantai, hal ini dikarenakan daya jelajah yang luas dimiliki capung jenis tertentu. Hubungan capung dan lingkungannya dapat dijadikan sebagai bioindikator kualitas ekosistem perairan dan udara bersih. Capung dewasa betina pada saat meletakkan telur (oviposition) selalu memilih habitat dengan perairan yang jernih dan bersih. Selain itu, nimfa capung juga rentan terhadap kualitas air yang buruk.

1. Capungsambar hijau  
*Variiegated Green Skimmer*  
*Orthetrum sabina*

**Total panjang tubuh** : 47-52 mm

#### **Ciri Morfologi:**

Tubuh individu jantan berukuran sedang. Mata majemuk berwarna biru kehijauan. Abdomen berukuran 30-35 mm, bagian ruas 1-3 gemuk, ruas 4 ramping, dan ruas 7-10 melebar. Ruas 1-3 abdomen hijau kekuningan dengan garis-garis hitam, ruas 4 -10 hitam dengan bercak pada sisi atas dan samping ruas 4-6. Embelan berwarna putih seperti tombak. Kedua sayap transparan dengan venasi hitam dan pada pangkal sayap belakang terdapat pola kuning kecokelatan. Panjang sayap bagian belakang 30-35 mm. Bagian tungkai berwarna hitam kecokelatan. Tubuh individu betina mirip dengan individu jantan. Mata majemuk berwarna hijau. Toraks dan abdomen dominan hijau tetapi berselang-seling dengan garis hitam. Panjang abdomen 32-35 mm, sedangkan sayapnya lebih lebar dari pada individu jantan dengan ukuran panjang 33-36 mm. Embelan berwarna putih dan bercabang tiga.

#### **Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di sungai, kolam, rerumputan, taman dan hutan kota, pekarangan rumah serta area persawahan. Aktif pada pagi sampai sore hari. Terbang rendah di sekitar tanaman air dan hinggap kembali ke tempat asalnya, hanya sesekali terbang tinggi. Jenis capung ini merupakan predator yang ganas dengan memangsa serangga hama seperti wereng dan kutu daun, bahkan capung sesama jenis dan capung jenis lainnya. Sangat adaptif, dapat hidup di lingkungan yang kualitasnya kurang baik. Hidup secara soliter.

#### **Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Maluku, dan Papua.



**JANTAN**

2. Capung kembara  
*Wandering Glider*  
*Pantala flavescens*

**Total panjang tubuh** : 45-47 mm

**Ciri Morfologi:**

Tubuh individu jantan dominan berwarna kuning kemerahan. Mata majemuk sisi bagian atas berwarna merah, sedangkan sisi bawah berwarna kuning. Toraks dan abdomen berwarna kuning kemerahan dengan panjang abdomen 29-35 mm. Sisi atas abdomen terdapat garis hitam yang semakin melebar dan membentuk bercak di ruas 8-9. Kedua sayap transparan dengan venasi hitam, sedikit warna kuning di pangkal sayap, panjang sayap belakang 38-40 mm, dan pterostigma merah kecokelatan. Dewasa muda (teneral) yang baru selesai bermetamorfosis memiliki abdomen berwarna kuning keemasan dan akan berubah kemerahan seiring pertambahan umur. Tubuh individu betina berwarna kuning pucat. Mata majemuk sisi bagian atas berwarna merah muda pucat, sedangkan bagian bawah berwarna abu-abu. Panjang abdomen 30-33 mm dengan pola garis hitam sisi bagian atas sama dengan individu jantan. Panjang sayap belakang 39-41 mm dan pterostigma kedua sayap berwarna kuning.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat ditemukan di tempat-tempat terbuka, seperti di tepi sungai, area persawahan, padang rumput, lapangan, semak-semak, sampai di sekitar pekarangan rumah. Aktif pada pagi dan sore hari, sangat suka terbang tinggi secara berkelompok berputar-putar. Jarang ditemukan sedang hinggap dan dapat melakukan kopulasi saat terbang. Paling mudah dijumpai sepanjang tahun terutama saat musim hujan karena populasinya lebih banyak.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa dan Sumatera.

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



**BETINA**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



**JANTAN**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



GAMBARAN UMUM  
& DESKRIPSI

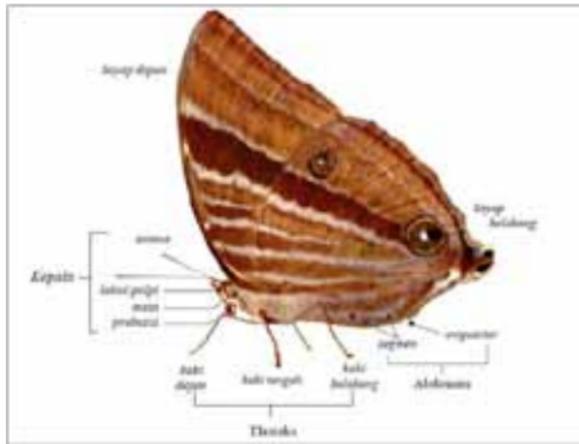
# *Kupu-Kupu*

Kupu-kupu merupakan salah satu serangga (insecta) yang mudah dikenali oleh setiap orang karena memiliki warna dan bentuk sayap yang indah serta aktif di siang hari (diurnal). Salah satu serangga terbang ini sering ditemukan di berbagai tempat, seperti di semak-semak, pinggiran hutan, di sekitar pemukiman penduduk, kebun, taman, tempat terbuka dan aliran air. Selain itu, penyebaran kupu-kupu sangat tergantung dengan keberadaan tumbuhan sebagai sumber pakan kupu-kupu dewasa maupun larva dan pengaruh faktor lingkungan yang ada.

Serangga ini merupakan salah satu satwa yang digolongkan dalam bangsa Lepidoptera. Secara etimologis, berasal dari bahasa Latin lepid (sisik) dan bahasa Yunani -pteron (jamak ptera) yang berarti sayap, sehingga Lepidoptera berarti kelompok serangga yang mempunyai sayap bersisik. Sisik-sisik ini tersusun seperti genting serta memiliki pola dan corak warna yang menarik. Bangsa Lepidoptera dicirikan mempunyai dua pasang sayap yang tertutup sisik, memiliki ukuran tubuh kecil sampai besar dengan tipe mulut penggigit pada fase larva dan tipe mulut penghisap pada stadium dewasa. Lepidoptera yang ada di dunia mencapai 155.000 jenis dan kupu-kupu hanya menjadi bagian kecil, yaitu sekitar 17.500 jenis.

Interaksi tumbuhan dan kupu-kupu merupakan hubungan yang saling menguntungkan. Pada interaksi ini, tumbuhan menyediakan sumber pakan yaitu nektar, sedangkan tumbuhan mendapatkan keuntungan yaitu terjadinya penyerbukan. Kupu-kupu penyerbuk secara ekologis berperan dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem dan secara tidak langsung dapat memperkaya keragaman hayati. Bentuk, warna, dan aroma bunga dipergunakan sebagai petunjuk kupu-kupu dalam mengunjungi bunga.

## Morfologi kupu-kupu



Kupu-kupu memiliki morfologi yang terdiri dari:

- a. Kepala (Head): Pada bagian ini terdapat mulut, dan sepasang alat sensor berupa antenna. Bentuk mulut seperti tabung yang menggulung (mirip belalai gajah) berfungsi untuk mengambil sari-sari bunga.
- b. Rongga dada (Thorax): Terdiri dari tiga ruas badan yang merupakan tempat tumpuan 3 pasang kaki, dan juga terdapat dua pasang sayap yang dilengkapi dengan otot-otot yang

berfungsi untuk menggerakkan sayap dan kaki kupu-kupu.

- c. Perut (Abdomen): Berfungsi sebagai saluran pencernaan, dan tempat alat vital lainnya, seperti jantung, alat kelamin, serta organ-organ reproduksi yang semuanya terletak di perut.

Selain memiliki tiga ruas pada bagian morfologinya, kupu-kupu memiliki bagian tambahan, antara lain :

1. Mata kompon (Compound eye) : Mata kompon kupu-kupu terdiri banyak lensa hexagonal seperti halnya pada mata kompon serangga lainnya. Kupu-kupu hanya dapat melihat warna merah, hijau dan kuning saja.
2. Probosis (Proboscis) : Kupu-kupu dewasa menghisap nektar bunga dan cairannya dengan menggunakan proboscis atau mulut penghisap yang seperti sedotan spiral. Ketika tidak digunakan, proboscis ini akan digulung melingkar seperti selang air.
3. Palp labial (Labial palps) : Palp labial membantu kupu-kupu untuk menentukan apakah sesuatu itu merupakan makanana atau bukan.
4. Sayap depan ( Forewing ) : Sayap depan merupakan sayap yang berada di bagian atas.

5. Sayap belakang (Hindwing) : Sayap belakang merupakan sepasang sayap yang berada dibagian bawah. Pada family Papilionidae, kita dapat melihat adanya perpanjangan sayap belakang yang menjuntai, menyerupai ekor. Karena itulah family Papilionidae sering juga disebut sebagai “Swallowtails”.
6. Kaki (Legs) : Kupu-kupu mempunyai sepasang kaki pendek yang berada di depan, dan dua pasang kaki yang lebih panjang di belakangnya. Kaki, terutama sepasang yang ditengah, dilengkapi dengan sensor penciuman yang membuat kupu-kupu dapat merasakan kandungan kimia pada tempatnya hinggap.
7. Antena : Antena merupakan alat sensor yang terdapat di kepala serangga dewasa, dan berjumlah sepasang. Antena ini digunakan untuk mencium dan sebagai pengatur keseimbangan, dua ujung antena yang sedikit membulat disebut sebagai antennal club.

### **Siklus Hidup**

Kupu-kupu dalam perkembangbiakan mengalami metamorphosis sempurna, metamorphosis berasal dari bahasa Yunani dari kata meta yang artinya setelah dan morphe yang artinya bentuk. Metemorfosis merupakan perubahan bentuk secara internal dan eksternal (morfologi) dari suatu hewan yang berlangsung dalam perkembangan normal Kupu-kupu memiliki siklus hidup yang unik, karena selama hidupnya kupu-kupu mengalami metamorphosis melewati empat tahapan yang berbeda. Daur hidup kupu-kupu meliputi telur, larva, pupa, dan kupu-kupu dewasa.

1. *Zizina otis*  
Lesser Grass Blue

**Ciri Morfologi:**

Pada individu jantan sayap bagian atas berwarna keunguan, cokelat atau biru gelap dengan garis pita hitam gelap yang berada pada tepi luar kedua sayap. Sayap bagian atas individu betina berwarna cokelat, dengan sedikit berwarna violet-biru pada dasar sayap. Sayap bagian bawah dominan berwarna cokelat muda atau abu-abu kecokelatan. Pada kedua sayap tersebar bercak hitam kecil.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di hampir semua habitat terbuka, termasuk hutan, sungai, taman dan kebun. Terbang tepat di atas permukaan tanah, dan sesekali menghampiri bunga yang tumbuh rendah untuk menghisap nektar. Berjemur di bawah sinar matahari, dengan sayap yang setengah terbuka.

**Tanaman Pakan:**

Mimosaceae (Mimosa), Papilionaceae (Alysicarpus, Desmodium, Indigofera, Sesbania, Vigna), dan Asteraceae (Bidens).

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Sumatera, Kalimantan Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Maluku.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

2. *Danaus chrysippus*  
Plain Tiger

**Ciri Morfologi:**

Pola warna utama berupa kombinasi antara hitam, jingga, cokelat dan putih. Permukaan sayap berwarna jingga dan cokelat pada ujung sayap depan dengan bercak putih sedangkan sayap bawah berwarna jingga dengan bercak hitam di tengahnya. Pada permukaan bawah sayap belakang terdapat beberapa bercak warna hitam. Tepi sayap belakang dibatasi oleh garis tidak beraturan yang berwarna hitam.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di area terbuka, padang rumput, hutan yang berdaun kering, hutan sub-tropis, kebun, sekitar pemukiman, sekolah dan taman kota hingga ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut. Sering terbang berkelompok.

**Tanaman Pakan:**

Asclepiadaceae, Convolvulaceae, Euphorbiaceae, dan Sapindaceae.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



3. *Doleschallia bisaltide*  
Autumn Leaf

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang hingga besar berwarna jingga kecokelatan. Sayap depan berwarna cokelat hingga jingga. Sayap belakang berwarna jingga kehitaman dan cokelat hingga cokelat kehitaman. Kedua sayap terdapat garis gelap median, dan terdapat bentuk seperti mata berukuran kecil di bagian luar. Pada individu jantan, kadang memiliki bintik-bintik putih di beberapa basal pada masing-masing sayap bagian bawah.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di sepanjang jalan hutan, pemukiman, dan tambang kecil dalam kawasan hutan, hutan hujan dataran rendah, hutan terbuka, dan taman-taman pinggiran kota. Individu jantan menyerap uap air dan pasir lembab bebauan di tepi sungai dan tepi jalan. Jika merasa terganggu dengan obyek asing, akan terbang dengan cepat, namun kembali menetap dan beristirahat di dinding atau batang pohon, kanopi pohon atau semak. Beraktivitas pada saat siang hari untuk menghisap nektar. Terbang dengan kuat dan sangat cepat.

**Tanaman Pakan:**

Acanthaceae (*Graptophyllum* dan *Pseuderanthemum*), Moraceae (*Artocarpus*), Apocynaceae, dan Oxalidaceae.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Lombok.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

4. *Elymnias hypermnestra*  
Common Palmfly

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang dengan permukaan sayap bawah berwarna cokelat lurik. Ujung sayap depan terdapat bercak putih tidak merata. Pada bagian tengah sayap belakang terdapat bintik putih. Permukaan sayap bagian atas berwarna cokelat gelap.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di kebun atau hutan sekunder. Terbang dengan kepakan sayap lemah di bawah kanopi pohon. Tidak menyukai sinar matahari, selalu bertengger di tempat teduh. Pada individu betina meniru pola sayap dan cara terbangnya Danaus chrysippus.

**Tanaman Pakan:**

Aracaceae (Areca, Arenga, Calamus, Cocos, Elaeis, Livistona, Metroxylon, dan Rhapsis), dan Euphorbiaceae.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Nusa Tenggara.





5. *Hypolimnias bolina*  
Great Eggfly

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berwarna biru tua pada bagian atas dengan bulatan berbentuk telur berwarna putih pada masing-masing sayap dan terdapat area lebih kecil berwarna putih di ujung atas sayap depan. Polimorfik terutama untuk individu betina, ada warna biru muda, cokelat orange dan putih.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di area terbuka, seperti taman dan hutan kota, kebun, persawahan, dan tepi hutan. Sering terlihat mengunjungi bunga untuk menghisap nektar.

**Tanaman Pakan:**

Acanthaceae, Amarathaceae, Convolvulaceae, Malvaceae, Moraceae, Urticaceae, Lauraceae, Myrtaceae, Sapotaceae, Verbenaceae, dan Rutaceae.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua.





**BETINA**

6. *Papilio demoleus*  
Lime Swallowtail

**Ciri Morfologi:**

Sisi atas sayap berwarna hitam tertutup dengan bintik-bintik putih kekuningan yang tidak beraturan, sebagian diantaranya membentuk semacam pita tak beraturan melintang di sekitar punggung. Pada sayap, dekat dengan dorsal terdapat bulatan lonjong berwarna merah dengan garis tepi bagian ujung berwarna biru dan hitam. Pada individu betina setengahnya berwarna hitam kebiruan dengan ujung berwarna biru.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di area terbuka seperti taman dan hutan, kebun, di sekitar pemukiman terutama yang ada tanaman jeruk. Individu betina meletakkan telur pada daun jeruk yang dibudidaya maupun liar. Sangat aktif, terbang cepat dengan banyak kepak sayap, terutama jika matahari mulai meninggi. Pada pagi hari berjemur dengan sayap terbentang.

**Tanaman Pakan:**

Asteraceae, Loganiaceae (Fagraea), Magnoliaceae (Michelia), Nalvaceae, Passifloraceae (Turnera), Rhamnaceae (Ziziphus), Rutaceae (Acronychia, Aegle, Atalantia, Chloroxylon, Citrus, Clausena, Glycosmis, Limonia, Micromelum, Murraya, dan Zanthoxylum).

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Sumatera, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Papua.





7. *Graphium agamemnon*  
Tailed Jay

**Ciri Morfologi:**

Sayap bagian atas berwarna hitam dengan bercak berwarna hijau apel sedangkan permukaan sayap bagian bawah berwarna cokelat dengan bercak sama. Jumlah bercak di bagian atas sayap sama dengan di bagian bawah sayap. Memiliki pemanjangan sayap berupa ekor. Pada individu betina, ukuran ekor lebih panjang dibandingkan individu jantan.

**Habitat dan Perilaku:**

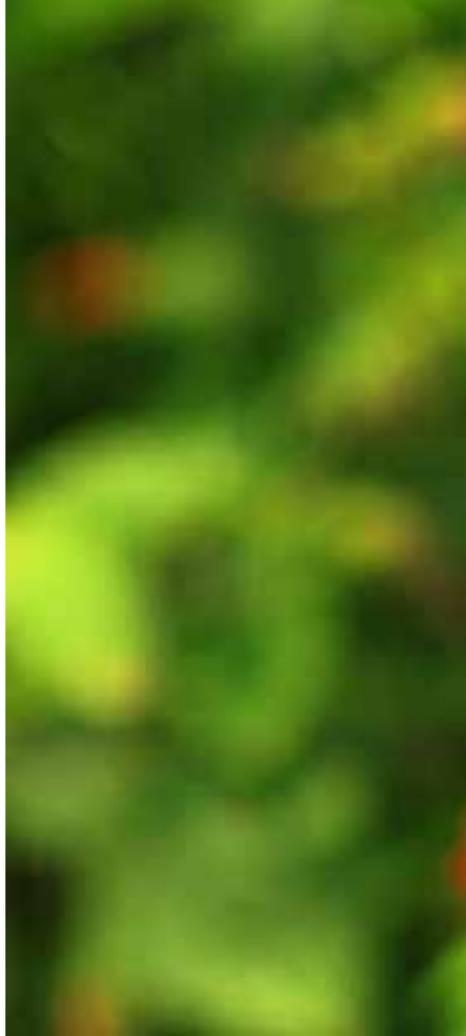
Dapat dijumpai di area terbuka, seperti taman, kebun, dan hutan kota, pinggir hutan serta hutan mangrove. Bergerak cepat dan tidak menentu serta selalu mengepakkan sayap pada saat mengunjungi bunga atau menghisap nektar. Meletakkan telur pada daun tanaman berbuah seperti sirsak.

**Tanaman Pakan:**

Annonaceae, Bombacaceae, Caesalpiniaceae, Dioscoreaceae, Lauraceae, Magnoliaceae, Rutaceae (Citrus), dan Verbenaceae (Lantana camara).

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua.





8. *Graphium sarpedon*  
Common Bluebottle

**Ciri Morfologi:**

Pada sisi atas, sayap depan dan belakang berwarna hitam dengan pita segitiga berwarna biru hijau di seluruh bagian permukaan sayap, dari ujung sampai bawah. Pada sisi bawah, sayap depan dan sayap belakang berwarna coklat dengan pola yang sama, yaitu pita segitiga berwarna biru muda dan terdapat titik berwarna merah pada pangkal sayap. Terbang sangat cepat dan sulit diobservasi pada saat terbang. Selalu mengepakkan sayap ketika mengunjungi bunga atau menghisap nektar.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di area terbuka, seperti taman dan hutan kota serta hutan mangrove. Cukup mudah ditemukan di bunga kersen, jarak, mengkudu dan jambu.

**Tanaman Pakan:**

Lauraceae, Myrtaceae, Sapotaceae, Rubiaceae (*Ixora paludosa*), dan Rutaceae.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Sumatra, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.





9. *Papilio memnon*  
Great Mormon

**Ciri Morfologi:**

Sisi atas sayap seluruhnya berwarna hitam bertabur biru gelap atau biru kehijauan. Kadang kala ada bercak warna merah dekat pangkal sayap depan atau di bagian pangkal pada sayap belakang. Individu betina bersifat polimorfik, dengan ekor atau tanpa ekor dan mempunyai corak lebih dari 6 pola variasi warna. Sisi atas sayap depan dengan garis-garis putih keabu-abuan dan warna merah atau krem dekat pangkalnya. Sisi atas sayap belakangnya berwarna hitam-biru, dengan 5-7 petak berwarna putih.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat ditemukan di area terbuka seperti taman dan hutan kota, kebun, sekitar pemukiman, semak-semak dan sungai. Mengunjungi bunga-bunga yang bermekaran, terbang cepat dengan banyak kepakan sayap, terutama jika matahari mulai meninggi. Sering terbang tinggi sampai ke puncak pohon kemudian menurun, jika ada sumber pakan atau tempat untuk bertelur, terutama tanaman jeruk bali (*Citrus maxima*). Pada pagi hari terlihat berjemur dengan sayap terbentang. Ada kalanya pula jenis ini dalam jumlah banyak mengunjungi kubangan lumpur.

**Tanaman Pakan:**

Amaranthaceae, Aristolochiaceae (*Aristolochia*), Asteraceae (*Bidens pilosa*), Magnoliaceae (*Magnolia* dan *Michelia*), dan Rutaceae (*Atalantia*, *Citrus*, dan *Zanthoxylum*).

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Maluku.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

10. *Appias olferna*  
Eastern Striped Albatross

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang dengan warna dominan putih. Terdapat warna hitam pada sayap sisi bagian bawah.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai pada habitat yang terbuka, seperti kebun, pekarangan, taman dan hutan kota. Aktif terbang pada pagi hari sampai siang hari, terlihat sering hinggap di tanaman pada sore hari, sering mengunjungi bunga untuk menghisap nektar.

**Tanaman Pakan:**

Capparaceae (Cappais dan Creteva), dan Verbenaceae (Lantana camara).

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera dan Kalimantan.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



11. *Catopsilia pomona*  
Lemon Emigrant

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang. Jenis yang memiliki banyak variasi dengan sayap berwarna kuning muda, kuning dengan bercak cokelat dibagian permukaan sayap bagian bawah, putih atau putih kehijauan. Termasuk jenis migran terutama pada awal musim kemarau.

**Habitat dan Kebiasaan:**

Dapat dijumpai di dataran rendah terbuka, seperti padang rumput, semak, taman, hutan kota serta hutan mangrove. Gemar mengunjungi bunga-bunga yang bermekaran. Terbang cepat dengan banyak kepak sayap, terutama jika matahari mulai meninggi. Pada pagi hari kadang-kadang terlihat berjemur dengan sayap terbentang. Dalam waktu tertentu, dalam jumlah banyak mengunjungi kubangan lumpur.

**Tanaman Pakan:**

Caesalpiniaceae (Bauhinia dan Cassia), dan Leguminosae (Fabaceae).

Persebaran di Indonesia:

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, dan Maluku.





©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

12. *Delias hyparete*  
Painted Jezebel

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang dengan warna putih dominan. Terdapat juga warna jingga, kuning, dan hitam pada bagian toraks. Pada sisi depan, tepi sayap atas individu jantan berwarna hitam. Sedangkan, sisi atas venasi individu betina ditutupi warna sangat gelap, terutama di sayap depan. Sayap belakang juga lebih gelap berbayang.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di dataran rendah, kebun, taman perkotaan, sungai, hutan sekunder dan perbukitan. Pada saat bertelur, telur diletakkan di bawah permukaan daun. Saat fase larva perilaku makan secara berkelompok. Aktivitas pada pagi hingga siang hari dengan terbang lambat, dan hanya turun untuk menghisap nektar bunga atau beristirahat di tempat teduh hingga sore hari.

**Tanaman Pakan:**

Asteraceae, Euphorbiaceae, Loranthaceae (*Loranthus* dan *Dendrophthoe*), Malvaceae, Muntingiaceae (*Muntingia calabura*), dan Santalaceae (*Henslowia* dan *Santalum*).

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera dan Kalimantan.





13. *Eurema hecabe*  
Common Grass Yellow

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang berwarna dominan kuning. Kedua pasang sayap berwarna kuning pada permukaan bawahnya. Ujung sayap depan dan sebagian tepinya dibatasi warna cokelat tua. Mata berwarna kuning kehijauan, antena hitam berbintik putih.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di semak dan padang rumput. Terbang dengan kepak sayap lemah. Berkumpul dengan jenis kupu-kupu lainnya.

**Tanaman Pakan:**

Apocynaceae (*Alstonia*), Araceae (*Cocos*), Asteraceae (*Solidago*), Caesalpiniaceae, Euphorbiaceae, Mimosaceae, Rhamnaceae, Santalaceae, Theaceae, dan Verbanaceae.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua.



14. *Leptosia nina*  
Oriental Psyche

**Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang berwarna dominan putih. Individu betina memiliki sayap yang lebih membulat.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di hutan dataran rendah, semak dan padang rumput. Terbang lemah namun seakan-akan tanpa istirahat. Biasanya terbang sangat rendah di atas permukaan tanah.

**Tanaman Pakan:**

Capparaceae (Capparis, Crateva),  
Rhamnaceae.

**Persebaran di Indonesia:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan,  
Nusa Tenggara, Sulawesi, Tanimbar.



©Putri Diana/BW KEHATI



## GAMBARAN UMUM & DESKRIPSI

# Reptil

Reptil merupakan kelompok vertebrata yang ditandai adanya karakter utama kulit terluar penutup tubuh yang keras berupa sisik, tempurung, dan lempengan. Reptil termasuk satwa yang memerlukan sumber panas yang berasal dari luar (ektotermal). Oleh sebab itu, sering terlihat di habitatnya reptil berjemur di bawah sinar matahari yang bertujuan untuk mendapatkan suhu yang dibutuhkan oleh tubuh. Fungsi dari sisik dan tempurung pada reptil sebagai organ adaptasi di darat untuk mencegah kehilangan cairan dalam tubuh yang berlebihan (Dehidrasi). Keadaan ini terjadi pada saat tubuh kehilangan lebih banyak cairan daripada yang didapatkan sehingga tubuh tidak punya cukup cairan untuk menjalankan fungsi normalnya.

Reptil dikelompokkan menjadi tiga bangsa (ordo), yaitu Crocodylia (alligator dan buaya), Testudinata (penyu dan kura-kura), dan Squamata (ular dan kadal). Ordo Squamata dibagi lagi menjadi 2 sub ordo, yaitu Lacertilia (kadal) dan Serpentes (ular). Pembagian ordo ini didasarkan dari karakter kulit penutup tubuh.

Selain itu, jenis-jenis reptil dapat dibedakan satu sama lain berdasarkan morfologi seperti warna kulit, ukuran tubuh dan ekor, ada atau tidaknya tungkai, ada tidaknya cakar, bentuk kepala, dan gigi (pada ular).

Warna kulit reptil sangat bervariasi, ada yang berwarna mencolok dan ada juga yang mirip dengan habitatnya sehingga sulit untuk dijumpai (kamouflase). Selain itu, ada beberapa aksesoris yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu jenis reptil. Aksesoris dapat berupa pelebaran tulang dan kulit serta kantong dagu pada cekiber (*Draco* sp).

Penyebaran reptil di dunia dipengaruhi oleh suhu dan intensitas cahaya matahari di suatu tempat.

Pepohonan merupakan bagian yang sangat penting pada habitat reptil karena berperan dalam membedakan karakteristik setiap habitat dan mempengaruhi ciri-ciri fisik suatu lingkungan. Pada areal hutan, pepohonan berperan sebagai pengendali iklim mikro, pengatur suhu dan kelembaban. Reptil dapat hidup di dalam air (aquatik), permukaan tanah (terrestrial), dan di atas pohon (arboreal). Di daratan, reptil hidup mulai dari kawasan dataran rendah sampai pegunungan. Reptil dapat hidup di bawah permukaan tanah, celah-celah batu, di bawah puing-puing, hingga tajuk pohon, padang rumput, gurun pasir, rawa, danau, sungai dan laut.

Di alam, reptil merupakan satwa pemangsa yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keadaan baik atau buruknya suatu kawasan (bioindikator). Dalam kehidupan manusia, reptil sangat membantu dalam pertanian karena membantu memberantas hama seperti tikus.

1. Bunglon Taman  
***Oriental Garden Lizard***  
*Calotes versicolor*

**Ukuran Tubuh:** 550 mm

**Ciri Morfologi:**

Memiliki ekor panjang menjuntai dan banyak sisik yang pipih panjang meruncing namun lunak serupa kulit. Kepala bersegi-segi dan bersudut, dagu dengan kantung lebar, bertulang lunak. Mata dikelilingi garis berwarna hitam, lentur, tersusun dari sisik-sisik berupa bintik-bintik halus. Sisi atas tubuh berwarna cokelat, yang dapat berubah menjadi kehitaman bila merasa terganggu. Sisi bawah tubuh kekuningan sampai keputihan

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di semak, perdu dan pohon-pohon peneduh di kebun dan pekarangan. Sering pula didapati terjatuh dari pohon atau perdu ketika mengejar mangsanya. Namun, dengan segera berlari menuju pohon terdekat. Suka memangsa berbagai macam serangga yang dijumpainya, seperti kupu-kupu, ngengat, capung, lalat dan lain-lain. Untuk menipu mangsanya, kerap berdiam diri di pucuk pepohonan atau bergoyang-goyang pelan seolah tertiuip angin. Sering juga terlihat meniti kabel listrik dekat rumah, untuk menyeberang dari satu tempat ke tempat lain.

**Penyebaran Global:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.





©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

2. Cicak Tembok  
***Flat-tailed house-gecko***  
*Cosymbotus platyurus*

**Ukuran Tubuh: 10 cm**

**Ciri Morfologi:**

Memiliki bentuk tubuh yang pipih, di bagian sisi perut dan belakang kaki terdapat lipatan kulit agak lebar. Memiliki ekor yang lebar dengan jumbai-jumbai halus di tepinya.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di dinding bangunan atau rumah, sela-sela atap dan pohon, biasanya berkumpul di sekitar sumber cahaya. Suka memakan serangga, terutama nyamuk.

**Penyebaran Global:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nias, Halmahera, Papua, India, Bangladesh, Nepal, Bhutan, Thailand, Myanmar, Vietnam, Filipina dan Taiwan.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



## 3. Tokek Rumah

*Tokay gecko**Gekko gecko***Ukuran Tubuh: 340 cm****Ciri Morfologi:**

Tubuh berukuran sedang hingga besar. Kulit bagian punggung tertutupi oleh sisik-sisik granular, bercampur dengan bintil-bintil yang agak besar. Bagian pupil mata tegak bentuk jorong dengan tepi yang bergerigi. Jari-jari kaki bagian depan dan belakang tumbuh sempurna, melebar di ujung, terkadang dengan selaput di antara pangkal jari, cakar (kuku) terdapat pada jari-jari bagian luar. Sisi bagian bawah jari dengan sederetan bantalan pelekat (scansor) berkembang baik dan tidak berbelah.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di pemukiman, gedung-gedung, taman dan hutan kota, lubang pepohonan di hutan atau di rekahan batuan atau gua, namun sebagian jenisnya juga beradaptasi dengan lingkungan manusia. Aktif pada sore dan malam hari, walaupun suara panggilannya kadang-kadang terdengar di siang hari. Memakan aneka serangga, invertebrata, dan vertebrata lain yang ukurannya lebih kecil.

**Penyebaran Global:**

Indonesia, India, Pakistan, Bangladesh, Bhutan, Maladewa, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Laos, Vietnam, Myanmar, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Timor Leste ke utara hingga Korea, dan Jepang.



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

4. Kadal Kebun  
*East Indian Brown Mabuya*  
*Eutropis multifasciata*

**Ukuran Tubuh: 22 cm**

**Ciri Morfologi:**

Sisi tubuh bagian atas tubuh berwarna cokelat keemasan dengan bercak kehitaman di tepi sisik yang membentuk pola garis memanjang terputus-putus sedangkan sisi bagian bawah tubuh berwarna abu-abu keputihan atau kekuningan.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di pekarangan, kebun, rerumputan, persawahan, taman dan hutan. Menyukai tempat bersemak dan berumput, baik di tempat terbuka maupun yang terlindungi oleh pepohonan. Sering terlihat berjemur pada pagi hari di tempat yang terbuka, pada siang hari mencari makan. Makanannya terdiri dari aneka serangga, cacing, amfibi dan reptil lainnya yang berukuran kecil. Pada malam hari, tidur di bawah serasah, timbunan kayu atau tumpukan batu.

**Penyebaran Global:**

Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Taiwan, Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, Filipina dan Singapura.





©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



GAMBARAN UMUM  
& DESKRIPSI

# *Burung*

### **Apa itu Burung??**

Burung merupakan satwa bertulang belakang (vertebrata) yang berkembang biak dengan cara bertelur. Hampir seluruh tubuhnya berbulu dan tubuhnya berdarah panas. Burung sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia, banyak dijumpai hampir di setiap tempat, baik sebagai burung yang menetap maupun pendatang. Sampai saat ini, Indonesia diketahui memiliki sekitar 1.598 jenis burung yang pernah tercatat atau sekitar 17% dari yang ada di dunia. Untuk penjelasan mengenai burung yang terdapat di lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais, meliputi ciri morfologi, habitat dan perilaku, ukuran tubuh, persebaran di dunia dan status konservasinya.

### **Habitat dan Perilaku**

Hal-hal terkait perilaku atau kebiasaan burung, menerangkan perilaku yang umum dilakukan dan mudah teramati terutama pada saat mencari makan ataupun terbang.

### **Ukuran Tubuh:**

Informasi yang diberikan menjelaskan mengenai ukuran tubuh burung dari kepala hingga ekor.

### **Penyebaran di Dunia:**

Menunjukkan daerah sebaran jenis di seluruh dunia.

### Status Konservasi:

Status Konservasi ditentukan berdasarkan keterancaman menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), antara lain:

- CR (*critically endangered/* kritis)
- EN (*endangered/* terancam punah)
- VU (*vulnerable/* rentan)
- NT (*near threatened/* hampir terancam)
- LC (*least concern/* beresiko rendah)

Status perdagangan Internasional yang diatur oleh CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*), yaitu:

- **Appendiks I** : Semua jenis yang terancam punah dan berdampak apabila diperdagangkan.
- **Appendiks II** : Jenis yang statusnya belum terancam tetapi akan terancam punah apabila dieksploitasi secara berlebihan.
- **Appendiks III**: Seluruh jenis yang juga dimasukkan dalam peraturan perdagangan dan negara lain berupaya mengontrol dalam perdangan tersebut agar terhindar dari eksploitasi yang tidak berkelanjutan.

Status Perlindungan dalam hukum negara Republik Indonesia:

- (A) Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- (B) Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

1. Walet Linchi  
***Cave Swiftlet***  
*Collocalia linchi*

**Ukuran Tubuh: 10 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna cokelat tua dengan paruh berwarna hitam. Tubuh bagian atas berwarna hitam kehijauan buram sedangkan bagian bawah berwarna abu-abu jelaga dengan ekor sedikit bertakik. Kaki berwarna hitam.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di semua tipe habitat. Jarang bertengger dikarenakan memiliki kaki yang rapuh. Berburu dengan cara terbang di atas daerah terbuka dan menukik untuk minum di sungai atau danau.

**Penyebaran Global:**

Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Lombok.

**Status Konservasi:**

|                 |      |
|-----------------|------|
| IUCN            | : LC |
| CITES           | : -  |
| Perlindungan RI | : -  |





2. Tekukur Biasa  
***Spotted Dove***  
*Streptopelia chinensis*

**Ukuran Tubuh: 30 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna jingga dengan paruh hitam. Tubuh berwarna cokelat kemerahjambuan dengan bulu sayap lebih gelap daripada bulu tubuh. Terdapat garis-garis hitam pada sisi leher dengan berbintik-bintik putih. Bagian ekor tampak panjang dengan bulu ekor terluar memiliki tepi berwarna putih tebal. Kaki berwarna merah.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di daerah perkotaan, daerah terbuka, hutan, dan persawahan. Berasosiasi dekat dengan manusia dan sering berkelompok atau berpasangan di jalan yang terbuka. Bila terganggu, terbang rendah di atas tanah dengan kepakan sayap pelan yang khas.

**Penyebaran Global:**

Tersebar luas dan umum terdapat di Asia Tenggara sampai di Nusa Tenggara.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI : -



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

3. Punai Gading  
***Pink-necked Green Pigeon***  
*Treron vernans*

**Ukuran Tubuh: 29 cm**

**Ciri Morfologi:**

Individu jantan: bagian kepala berwarna abu-abu kebiruan, dada berwarna jingga, perut berwarna hijau dengan bagian bawah berwarna kuning, dan punggung berwarna hijau. Bagian sayap gelap dengan tepi berwarna kuning yang kontras, ekor berwarna abu-abu dengan garis hitam dan bagian tepi berwarna abu-abu pucat. Individu betina: bagian kepala berwarna hijau tanpa warna abu-abu, dan jingga seperti pada jantan.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di daerah terbuka, perkotaan, hutan mangrove, persawahan, dan pesisir. Biasanya sering terlihat bertengger dan mencari makan di pohon-pohon buah seperti kersen dan beringin. Bila terganggu, terbang berkelompok atau soliter dengan kepak sayap yang keras.

**Penyebaran Global:**

Indocina, Semenanjung Malaysia, Filipina, KalimantanSumatera, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC  
CITES : -  
Perlindungan RI : -





**JANTAN**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



**BETINA**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

4. Cabai Jawa  
*Scarlet-headed Flowerpecker*  
*Dicaeum trochileum*

**Ukuran Tubuh: 8 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna cokelat dengan paruh berwarna hitam. Tubuh berwarna hitam dan merah padam. Individu jantan: bagian kepala, punggung, tunggir, dan dada berwarna merah padam. Perut berwarna putih keabuan. Bagian sayap dan ujung ekor berwarna hitam, terdapat bercak putih pada lengkung sayap. Individu betina: tubuh bagian atas berwarna cokelat sedangkan tubuh bagian bawah putih buram, bagian tunggir berwarna merah. Remaja: tubuh bagian atas cokelat kehijauan, terdapat bercak jingga pada tunggir dan kaki berwarna hitam.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di pekarangan dan daerah terbuka, termasuk kota, pantai, dan hutan mangrove. Mengunjungi rumpun benalu dan pohon untuk memakan buahnya. Terbang sambil bersuara dan berkejar-kejaran dari pohon ke pohon lainnya.

**Penyebaran Global:**

Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Lombok.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC  
CITES : -  
Perlindungan RI : -



**BETINA**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



**JANTAN**

©Haris Zakian Husein/BW KEHATI

5. Layang-layang Batu  
*Pacific Swallow*  
*Hirundo tahitica*

**Ukuran Tubuh: 14 cm**

**Ciri Morfologi :**

Iris berwarna cokelat dengan paruh berwarna hitam. Tubuh berwarna kuning tua, merah, dan biru. Tubuh bagian atas berwarna biru, dahi berwarna cokelat. Bagian ekor agak menggarpu dan kaki berwarna cokelat.

**Habitat dan Perilaku :**

Dapat dijumpai di daerah perkotaan, persawahan, pesisir, perkebunan, sungai, dan hutan mangrove. Biasanya dijumpai dalam kelompok kecil dan terpisah-pisah. Mencari makan dengan cara terbang rendah di atas tanah atau air untuk menangkap serangga kecil. Sering teramati terbang melayang atau melingkar rendah memutar-mutar bergabung dengan burung walet. Beristirahat di kabel-kabel listrik, bawah jembatan, atap gedung dan pohon kering.

**Penyebaran Global:**

India Selatan, Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Irian dan Tahiti.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI : -



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

6. Burung-madu Kelapa  
*Plaint-throated Sunbird*  
*Anthreptes malacensis*

**Ukuran Tubuh: 13 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna merah dengan paruh berwarna hitam. Individu jantan: bagian mahkota dan punggung berwarna hijau, pipi, dagu, dan tenggorokan berwarna cokelat tua. Bagian penutup sayap, tunggir, ekor, dan setrip kumis berwarna ungu. Tubuh bagian bawah yang lain berwarna kuning. Individu betina: tubuh bagian atas berwarna hijau zaitun sedangkan bagian bawah berwarna kuning muda. Bagian kaki berwarna hitam kelabu.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di pekarangan terbuka, perkebunan kelapa, semak pantai, dan hutan mangrove. Kebiasaan jenis burung ini umumnya sama dengan Burung-madu sriganti. Bersifat agresif, mengusir burung-madu lain dari pohon sumber pakan.

**Penyebaran Global:**

Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Sulawesi.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI: A dan B





**BETINA**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



**JANTAN**

©Haris Zakian Husein/BW KEHATI

7. Burung-madu Sriganti  
*Olive-backed Sunbird*  
*Cinnyris jugularis*

**Ukuran Tubuh: 10 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna cokelat tua dengan paruh hitam. Bagian perut berwarna kuning. Individu jantan: bagian dagu dan dada berwarna hitam-ungu metalik, punggung berwarna hijau-zaitun. Individu betina: tanpa warna hitam dengan alis berwarna kuning muda. Tubuh bagian atas berwarna hijau-zaitun sedangkan bagian bawah berwarna kuning. Bagian kaki berwarna hitam.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di daerah terbuka, pekarangan, semak, pantai, dan hutan mangrove. Sering mengeluarkan suara keras dalam kelompok kecil, berpindah-pindah dari satu pohon atau berbunga ke pohon yang lainnya.

**Penyebaran Global:**

Tiongkok, Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia, Indonesia, sampai Irian dan Australia.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI: A dan B





**BETINA**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



**JANTAN**

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

8. Bondol Jawa  
*Javan Munia*  
*Lonchura leucogastroides*

**Ukuran Tubuh: 11 cm**

**Ciri Morfologi;**

Iris berwarna cokelat dengan paruh bagian atas gelap sedangkan bagian bawah biru. Tubuh berwarna hitam, cokelat, dan putih. Tubuh bagian atas berwarna cokelat tanpa coretan, bagian muka dan dada atas berwarna hitam. Bagian sisi perut dan sisi tubuh berwarna putih, ekor bagian bawah berwarna cokelat tua. Kaki berwarna abu-abu.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di lahan pertanian, padang rumput, kebun, dan semak-semak. Mencari makan secara berkelompok di atas tanah, memakan biji dari bulir rumput atau padi. Menghabiskan waktu dengan bersuara kerikan gaduh dan menyelidik di pohon-pohon besar.

**Penyebaran Global:**

Sumatera, Jawa, Bali, dan Lombok.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI : -



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

9. Burung-gereja Erasia  
*Eurasian Tree Sparrow*  
*Passer montanus*

**Ukuran Tubuh: 14 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna cokelat dengan paruh berwarna abu-abu. Bagian mahkota berwarna cokelat, dagu, tenggorokan, bercak pipi dan setrip mata berwarna hitam. Tubuh berwarna cokelat, Tubuh bagian atas berbintik-bintik cokelat dengan tanda hitam dan putih, sedangkan bagian bawah berwarna kuning tua keabuan. Kaki berwarna cokelat.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di daerah perkotaan, persawahan, dan daerah terbuka. Berasosiasi dekat dengan manusia. Hidup berkelompok, mencari makan di tanah, jalan beraspal dan rerumputan serta bersarang di gedung dan bangunan lainnya serta di pepohonan.

**Penyebaran Global:**

Erasia, India, Tiongkok, Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, dan Bali.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI: -





10. Cucak kutilang  
***Sooty-headed Bulbul***  
*Pycnonotus aurigaster*

**Ukuran Tubuh: 20 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna merah dengan paruh hitam. Bagian dagu dan kepala atas berwarna hitam. Tubuh berwarna putih dan hitam. Bagian kerah, tunggir, dada, dan perut berwarna putih. Bagian sayap berwarna hitam, ekor cokelat dengan tunggir keputih-putihan dan bagian tungging berwarna kuning jingga. Kaki berwarna hitam.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di taman dan hutan kota, pekarangan, pinggir hutan, dan pepohonan terbuka hingga perkotaan. Hidup dalam kelompok yang aktif, sering berbaur dengan jenis lainnya. Menghabiskan waktu lebih lama untuk makan di atas tanah. Memakan beragam makanan tetapi kebanyakan memakan buah.

**Penyebaran Global:**

Tiongkok selatan, Asia Tenggara (kecuali Semenanjung Malaysia), dan Jawa.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI: -





©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI

11. Merbah Cerucuk  
*Yellow-vented Bulbul*  
*Pycnonotus goiavier*

**Ukuran Tubuh: 20 cm**

**Ciri Morfologi:**

Iris berwarna cokelat dengan paruh hitam. Tubuh berwarna cokelat dan putih dengan tungging berwarna kuning khas. Bagian mahkota berwarna cokelat gelap, alis putih dan terdapat garis mata sampai paruh berwarna hitam. Bagian tenggorokan, dada, dan perut berwarna putih dengan coretan cokelat pucat pada sisi lambung. Kaki berwarna abu-abu merah jambu.

**Habitat dan Perilaku:**

Dapat dijumpai di daerah terbuka, tepi jalan, dan kebun. Membentuk kelompok tetapi teramat kadangkadangk soliter. Sering berbaur dengan jenis burung lainnya. Berkoloni di tempat bertengger dengan suara yang khas. Memakan beragam makanan tetapi kebanyakan memakan buah.

**Penyebaran Global:**

Asia Tenggara, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Lombok.

**Status Konservasi:**

IUCN : LC

CITES : -

Perlindungan RI : -



©Ahmad Baihaqi/BW KEHATI



©Haris Zakian Husein/BW KEHATI

## Daftar Pustaka

- Ario, A. 2010. *Mengenal Satwa Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Conservation International-Indonesia Program. Jakarta.
- Baihaqi, A., Wicaksono, G., Makur, KP., dkk. 2015. *Geledah Jakarta, Menguak Potensi Keanekaragaman Hayati Ibu Kota*. Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Jakarta.
- Carter, D. 2002. *Butterflies and Moth*. Dorling Kindersley. New York.
- Chin, Y. W., 2002. *A Guide To Medicinal Plants*. Department of Botany National University of Singapore. Singapore Science Centre. Singapore.
- Hadi, H. M., Tarwotjo, U dan Rahadian, R. 2009. *Biologi Insekta Entomologi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kusuma, C. 2015. *Keanekaragaman hayati (biodiversitas) sebagai elemen kunci ekosistem kota hijau*. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia.
- MacKinnon, J., Philipps, K., Balen, Bas van. 2010. *Seri Panduan Lapangan: Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan (Termasuk Sabah, Serawak dan Brunei Darussalam)*. LIPI. Indonesia.
- Matondang, I. 2009. *Jurnal Ilmu dan Budaya Volume: 30 No: 21 : Pegagan (Centella asiatica (L.) Urban) Sebagai Antimikroba*. Universitas Nasional. Jakarta.
- Noerdjito W.A., Aswari P., Peggie, D.. 2011. *Fauna Serangga Gunung Ceremai*. LIPI. Bogor.
- Nugrahani, Magdalena P., Nazar, L. Makitan, T., Setiyono, J. *Capung Indikator Lingkungan: Panduan Penilaian Kualitas Lingkungan Melalui Capung*. Indonesia Dragonfly Society. Yogyakarta.
- Peggie D.. 2014. *Mengenal Kupu-kupu*. Pandu Aksara Pub. Jakarta.
- Quinn, M. Dan Kylv M. 2009. *An introduction to butterfly watching*. [ONLINE]. Tersedia : <http://www.tpwmagazine.com/nature/>. (Diakses tanggal 13 Maret 2017).

- Ruslan, H. dan Andayaningsih, D. *Keanekaragaman Kupu-kupu (Ordo) Lepidoptera: Papilionoidea di Hutan Kota Kampus Universitas Indonesia (UI), dan Hutan Kota Jakarta Industrial Estate Pulogadung (JIEP)*. Laporan Penelitian Stimulus. Fakultas Biologi. Universitas Nasional. Jakarta. 2013.
- Septianella, G., Baihaqi, A., Gifari, T., Sabil, M.Q. 2016. *Serangga Terbang (Capung dan Kupu-Kupu) di Kawasan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Palimanan, Cirebon, Jawa Barat*. UAI Press. Jakarta.
- Smart, P. 1991. *The Illustrated Encyclopedi Of The Butterflies Word*. Tiger Book International PLC. London.
- Soekardi, H. 2012. *Keterkaitan Kupu-kupu Papilionidae Dengan Tumbuhan Inang Pakan Larvanya Di Taman Kupu-kupu Gita Persada, Lampung, Indonesia (Prosiding Seminar Nasional Sains Mipa dan Aplikasi)*. Jurusan Biologi. Universitas Lampung.
- Sukarya, D.G. 2013. *3500 Plant Species of the Botanic Gardens of Indonesia*. Jakarta.
- Sutoto, Partakusuma, L.G., Nasir, M., Handayani, M. 2004. *Pengantar Green Hospital Menuju Rumah Sakit Hijau, Asri, dan Efisien*. Perhimpunan RS Seluruh Indonesia.
- Triplehorn CA, Johnson NF. Borror and Delong's. 2005. *Introduction to the Study of Insects*. Ed ke-7. Belmont : Thomson Brooks/Cole.
- Wicaksono, G., Baihaqi, A., Fahira, J. Afianti, M. 2015. *Burung-Burung di Ancol Taman Impian*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. Jakarta.
- Wicaksono, G., Makur, P.M., Baihaqi, A. 2015. *Herpetofauna Punggu Alas, Taman Nasional Sebangau*. WWF-Indonesia Program Kalimantan Tengah.
- [www.mushroomexpert.com](http://www.mushroomexpert.com)
- [www.rogersmushrooms.com](http://www.rogersmushrooms.com)

## Daftar Tabel Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais

### Daftar Jamur di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais.

| No. | Suku             | Nama Ilmiah                      |
|-----|------------------|----------------------------------|
| 1   | Agaricaceae      | <i>Leucocoprinus cepaestipes</i> |
| 2   | Auriculariaceae  | <i>Auricularia auricula</i>      |
| 3   | Ganodermataceae  | <i>Ganoderma lucidum</i>         |
| 4   | Lycoperdaceae    | <i>Lycoperdon pyriforme</i>      |
| 5   | Marasmiaceae     | <i>Gymnopus fusipes</i>          |
| 6   |                  | <i>Marasmius delectans</i>       |
| 7   |                  | <i>Marasmiellus foetidus</i>     |
| 8   |                  | <i>Marasmius sp</i>              |
| 9   | Meripilaceae     | <i>Rigidoporus sp</i>            |
| 10  | Polyporaceae     | <i>Daedaleopsis sp</i>           |
| 11  | Psathyrellaceae  | <i>Coprinellus micaceus</i>      |
| 12  | Schizophyllaceae | <i>Schizophyllum commune</i>     |

### Daftar Tumbuhan di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais.

| No. | Suku          | Nama Ilmiah                     | Nama Inggris         | Nama Indonesia |
|-----|---------------|---------------------------------|----------------------|----------------|
| 1   | Anacardiaceae | <i>Mangifera indica</i>         | Indica Mango Tree    | Mangga         |
| 2   | Annonaceae    | <i>Annona squamosal</i>         | Spanish Cherry       | Srikaya        |
| 3   |               | <i>Polyalthia longifolia</i>    | False Ashoka         | Glodokan       |
| 4   |               | <i>Adonidia merrillii</i>       | Manila Palm          | Palem Putri    |
| 5   |               | <i>Aiphanes horrida</i>         | Ruffle Plam          | Palem Marara   |
| 6   |               | <i>Dypsis decaryi</i>           | Triangle Palm        | Palem Segitiga |
| 7   |               | <i>Hyophorbe lagenicaulis</i>   | Bottle Palm          | Palem Botol    |
| 8   | Arecaceae     | <i>Phoenix roebelinii</i>       | Date Palm            | Palem Ponix    |
| 9   |               | <i>Pholidocarpus mucronatus</i> | Nut Palm             | Palem Kutil    |
| 10  |               | <i>Ptychosperma macarthurii</i> | MacArthur Palm       | Palem Jepang   |
| 11  |               | <i>Ptychosperma nicolai</i>     | Nicolai Palm         | Palem Nikolai  |
| 12  |               | <i>Roystonea regia</i>          | Florid Royal Palm    | Palem Raja     |
| 13  | Cupressaceae  | <i>Casuarina equisetifolia</i>  | Australian Pine      | Cemara Laut    |
| 14  |               | <i>Cupressus duclouxiana</i>    | Chinese Cypress Tree | Cemara Cina    |
| 15  |               | <i>Platycladus orientalis</i>   | Oriental Arborvitae  | Cemara Kipas   |

| No. | Suku          | Nama Ilmiah                  | Nama Inggris         | Nama Indonesia |
|-----|---------------|------------------------------|----------------------|----------------|
| 16  | Moraceae      | <i>Artocarpus gomezianus</i> | Rounded Jackfruit    | Nangka         |
| 17  |               | <i>Ficus elastic</i>         | Indian Rubber        | Karet Kebo     |
| 18  |               | <i>Ficus benjamina</i>       | Benjamin's Fig Tree  | Beringin       |
| 19  |               | <i>Ficus lyrata</i>          | Fiddle-leaf Fig Tree | Ara Daun Biola |
| 20  | Moringaceae   | <i>Moringa oleifera</i>      | Ben Oil Tree         | Kelor          |
| 21  | Muntingiaceae | <i>Muntingia calabura</i>    | Jamaica Cherry       | Kersen         |
| 22  | Myrtaceae     | <i>Syzygium aqueum</i>       | Watery Roseapple     | Jambu Air      |
| 23  |               | <i>Syzygium cumini</i>       | Black Plum Tree      | Jamblang       |
| 24  |               | <i>Psidium guajava</i>       | Guava Tree           | Jambu Batu     |
| 25  | Pandanaceae   | <i>Nolina stricta</i>        | Bearrgass            | Pandan Botol   |
| 26  | Sapindaceae   | <i>Dimocarpus longan</i>     | Longan Tree          | Lengkeng       |
| 27  |               | <i>Filicium decipiens</i>    | Fern Leaf Tree       | Kiara          |
| 28  | Sapotaceae    | <i>Chrysophyllum cainito</i> | Star Apple           | Sawo Duren     |
| 29  |               | <i>Manilkara kauki</i>       | Palai Tree           | Sawo Kecik     |
| 30  |               | <i>Mimusops elengi</i>       | Spanish Cherry       | Tanjung        |
| 31  | Rubiaceae     | <i>Morinda citrifolia</i>    | Indian Mulberry Tree | Mengkudu       |

### Daftar Capung di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais.

| No. | Suku       | Nama Ilmiah               | Nama Inggris             | Nama Indonesia     |
|-----|------------|---------------------------|--------------------------|--------------------|
| 1   | Libellidae | <i>Orthetrum sabina</i>   | Variegated Green Skimmer | Capungsambar Hijau |
| 2   |            | <i>Pantala flavescens</i> | Wandering Glider         | Capung Kembara     |

### Daftar Kupu-Kupu di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais.

| No. | Suku         | Nama Ilmiah                   | Nama Inggris      |
|-----|--------------|-------------------------------|-------------------|
| 1   | Lycaenidae   | <i>Zizina otis</i>            | Lesser Grass Blue |
| 2   | Nymphalidae  | <i>Danaus chrysippus</i>      | Plain Tiger       |
| 3   |              | <i>Doleschallia bisaltide</i> | Autumn Leaf       |
| 4   |              | <i>Elymnias hypermnestra</i>  | Common Palmfly    |
| 5   |              | <i>Hypolimnas bolina</i>      | Great Eggfly      |
| 6   | Papilionidae | <i>Papilio demoleus</i>       | Lime Swallowtail  |
| 7   |              | <i>Graphium agamemnon</i>     | Tailed Jay        |
| 8   |              | <i>Graphium sarpedon</i>      | Common Bluebottle |
| 9   |              | <i>Papilio memnon</i>         | Great Mormon      |

| No. | Suku     | Nama Ilmiah              | Nama Inggris              |
|-----|----------|--------------------------|---------------------------|
| 10  | Pieridae | <i>Appias olferna</i>    | Eastern Striped Albatross |
| 11  |          | <i>Catopsilia pomona</i> | Lemon Emigrant            |
| 12  |          | <i>Delias hyparete</i>   | Painted Jezebel           |
| 13  |          | <i>Eurema hecabe</i>     | Common Grass Yellow       |
| 14  |          | <i>Leptosia nina</i>     | Oriental Psyche           |

#### Daftar Reptil di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais.

| No. | Suku       | Nama Ilmiah                   | Nama Inggris            | Nama Indonesia |
|-----|------------|-------------------------------|-------------------------|----------------|
| 1   | Agamidae   | <i>Calotes versicolor</i>     | Oriental Garden Lizard  | Bunglon Taman  |
| 2   | Gekkonidae | <i>Cosymbotus platyurus</i>   | Flat-tailed House Gecko | Cicak Tembok   |
| 3   |            | <i>Gekko gekko</i>            | Tokay Gecko             | Tokek Rumah    |
| 4   | Scincidae  | <i>Eutropis multifasciata</i> | Many-striped Skink      | Kadal Kebun    |

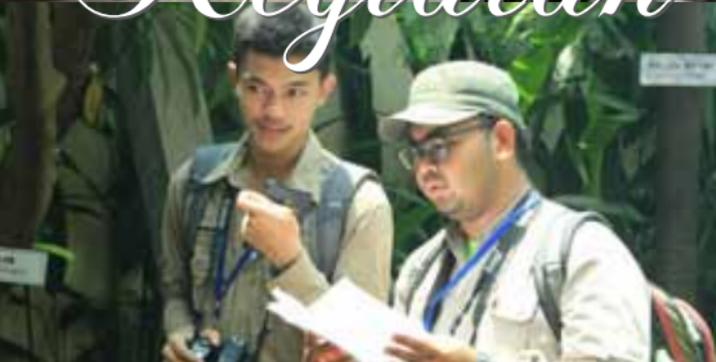
#### Daftar Burung di Lingkungan Rumah Sakit Kanker Dharmais.

| No. | Suku     | Nama Ilmiah              | Nama Inggris  | Nama Indonesia | PP No.<br>7 Tahun<br>1999 | IUCN | CITES |
|-----|----------|--------------------------|---------------|----------------|---------------------------|------|-------|
| 1   | Apodidae | <i>Apus affinis</i>      | House Swift   | Kapinis Rumah  |                           | LC   |       |
| 2   |          | <i>Collocalia linchi</i> | Cave Swiftlet | Walet Linchi   |                           | LC   |       |

| No. | Suku          | Nama Ilmiah                           | Nama Inggris                   | Nama Indonesia          | PP No.<br>7 Tahun<br>1999 | IUCN | CITES |
|-----|---------------|---------------------------------------|--------------------------------|-------------------------|---------------------------|------|-------|
| 3   | Columbidae    | <i>Streptopelia chinensis</i>         | Spotted Dove                   | Tekukur Biasa           |                           | LC   |       |
| 4   |               | <i>Treron vernans</i>                 | Pink-necked<br>Green Pigeon    | Punai Gading            |                           | LC   |       |
| 5   | Dicaeidae     | <i>Dicaeum trochileum</i>             | Scarlet-headed<br>Flowerpecker | Cabai Jawa              |                           | LC   |       |
| 6   | Hirundinidae  | <i>Hirundo tahitica</i>               | Pacific Swallow                | Layang-layang Batu      |                           | LC   |       |
| 7   | Nectariniidae | <i>Anthreptes malacensis</i>          | Plaint-throated<br>Sunbird     | Burung-madu<br>Kelapa   | √                         | LC   |       |
| 8   |               | <i>Cinnyris jugularis</i>             | Olive-backed<br>Sunbird        | Burung-madu<br>Sriganti | √                         | LC   |       |
| 9   | Ploceidae     | <i>Lonchura leucogas-<br/>troides</i> | Javan Munia                    | Bondol Jawa             |                           | LC   |       |
| 10  |               | <i>Passer montanus</i>                | Eurasian Tree<br>Sparrow       | Burung-gereja<br>Erasia |                           | LC   |       |
| 11  | Pycnonotidae  | <i>Pycnonotus aurigaster</i>          | Sooty-headed<br>Bulbul         | Cucak Kutilang          |                           | LC   |       |
| 12  |               | <i>Pycnonotus goiavier</i>            | Yellow-vented<br>Bulbul        | Merbah Cerucuk          |                           | LC   |       |



GALERI  
*Kegiatan*





## Tentang Penulis



### 1. **Ahmad Baihaqi**

Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Education & Outreach Officer Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Divisi Kampanye dan Pendidikan Lingkungan Hidup Komunitas Indonesia Wildlife Photography dan Transformasi Hijau. Juara 1 tingkat Provinsi DKI Jakarta kategori Kader Konservasi Alam pada Apresiasi Wana Lestari yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2016. Masuk nominasi penghargaan Kalpataru tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2016. Saat ini menjabat sebagai ketua umum BScC Indonesia dan Divisi Humas Tambora Muda.  
Email: baihaqifabiona5@gmail.com



### 2. **Ratna Wati**

Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Sejak studi S-1 di Fakultas Biologi Universitas Nasional melakukan penelitian tentang jamur makroskopis di Indonesia. Sebagai fasilitator pendidikan lingkungan hidup untuk anak sekolah. Pernah menjabat sebagai koordinator edukasi di Stasiun Riset Orangutan di Tuanan, Kalimantan Tengah. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris BScC Indonesia.  
Email: adna\_mootz@yahoo.com



**3. Ahmad Yusuf**

Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Anak dari Sanudin dan Siti Asarah. Pernah menjabat sebagai sekretaris Himpunan Mahasiswa Biologi Universitas Nasional. Berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kampus telah diikutinya, yang berhubungan dengan konservasi alam dan lingkungan serta kemasyarakatan. Pernah bergabung pada Kelompok Studi Penyu Laut “Chelonia” Fakultas Biologi Universitas Nasional. Pada skripsinya, meneliti tentang Potensi Lebah Madu di Riau. Saat ini menjabat sebagai Divisi Penelitian dan Pengembangan Masyarakat pada komunitas BSc Indonesia. Email: ahmysf.25@gmail.com



**4. Haris Zakian Husein**

Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Pernah bergabung dalam Biological Bird Club “Ardea” Fakultas Biologi Universitas Nasional. Tertarik dengan fotografi alam dan satwa liar terutama burung. Merupakan anggota Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI angkatan pertama. Sangat suka traveling untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru. Saat ini menjabat sebagai Divisi Penelitian dan Pengembangan Masyarakat pada komunitas BSc Indonesia. Email: hariszakian811@gmail.com



5. **Muhammad Khoir**

Lulusan Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta. Aktif dalam kegiatan konservasi, pernah menjadi Koordinator Monitoring Perilaku Primata di BUPERTA Cibubur (2012), Koordinator Survey Primata di Tapos Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (2013) bersama “Lutung” Forum Studi Primata Fakultas Biologi Universitas Nasional. Saat ini sebagai Koodinator Biodiversity Warriors Goes To School. Saat ini menjabat sebagai Divisi Kerja Sama pada komunitas BScC Indonesia.

Email: khoir\_tea@yahoo.com



6. **Muslina Handayani**

Merupakan praktisi bidang green hospital di Rumah Sakit (RS) Kanker Dharmais sejak 2004 lalu. Melalui upaya dan kerja kerasnya banyak prestasi yang diraih oleh RS. Kanker Dharmais, seperti Jakarta Green Office, Persi Award, Asian Hospital Management Award, Penghargaan Efisiensi Energi Nasional, Asean Energy Award, Green Hospital, dan nominasi Asean Risk Award. Pada beberapa kesempatan menjadi narasumber kegiatan seminar, penyusunan buku dan pelatihan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI, beberapa Dinas Kesehatan Provinsi, Kementerian Lingkungan Hidup, BPPT, Konsil Bangunan Hijau dan beberapa lembaga pelatihan swasta. Saat ini masih menjabat sebagai Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3 RS. Kanker Dharmais, serta anggota Kompartemen Manajemen Penunjang, Perhimpunan RS Seluruh Indonesia (PERSI).

Email: h4nnyjkt@gmail.com